

SKRIPSI

**FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT USAHA
BUDIDAYA LELE PASCA NYANTRI DI PONDOK
PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG**

Oleh:

**IMA MEGA SEPTIANA PUTRI
NPM. 2003011046**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M**

**FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT USAHA
BUDIDAYA LELE PASCA NYANTRI DI PONDOK
PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

IMA MEGA SEPTIANA PUTRI
NPM. 2003011046

Pembimbing: Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/ 2024 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : IMA MEGA SEPTIANA PUTRI
NPM : 2003011046
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT USAHA
BUDIDAYA LELE PASCA NYANTRI DI PONDOK
PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Oktober 2024
Pembimbing,



Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT USAHA
BUDIDAYA LELE PASCA NYANTRI DI PONDOK
PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG

Nama : IMA MEGA SEPTIANA PUTRI
NPM : 2003011046
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 16 Oktober 2024
Pembimbing,



Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id
E-mail: iaimetro@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B: 2891/17-20-3/D/PP-00-9/10/2024

Skripsi dengan Judul : FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT USAHA BUDIDAYA LELE PASCA NYANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG, Disusun Oleh: IMA MEGA SEPTIANA PUTRI, NPM. 2003011046, Jurusan Ekonomi Syariah (ESy) yang telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal : Selasa, 22 Oktober 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/ Moderator	: Ani Nurul Imtihanah, M.S.I	(.....)
Penguji I	: Suci Hayati, M.S.I	(.....)
Penguji II	: Upia Rosmalinda, M.E.I	(.....)
Sekretaris	: Witantri Dwi Swandini, M.Ak	(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. M. Jalil / M. Hum

NIP: 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT USAHA BUDIDAYA LELE PASCA NYANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG

**Oleh:
IMA MEGA SEPTIANA PUTRI
NPM. 2003011046**

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung merupakan salah satu pesantren yang telah mengimplementasikan program budidaya lele sebagai bagian programnya. Santri diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang mendalam tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam mengelola usaha budidaya ikan lele. Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat santri untuk melanjutkan dan mengembangkan usaha budidaya lele setelah lulus dari pesantren masih tergolong rendah. Fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat potensi ekonomi dari budidaya lele yang seharusnya dapat menjadi solusi alternatif bagi kesejahteraan santri pasca nyantri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya minat usaha budidaya lele pasca nyantri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitiannya bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori Miles dan Huberman dengan beberapa tahap yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion verification* (penarikan kesimpulan)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya minat alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung untuk melanjutkan usaha budidaya lele dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait yaitu faktor internal (kurangnya minat dan ketakutan mengambil resiko), faktor lingkungan (dampak lingkungan sosial, kondisi lingkungan dan infrastruktur yang tidak memadai), faktor ekonomi (terkedala modal dan dukungan orang tua). Faktor paling dominan yang menyebabkan alumni santri tidak minat untuk berwirausaha ialah yang pertama faktor ekonomi, kedua faktor lingkungan, ketiga faktor minat dan dukungan orang tua.

Kata Kunci: Faktor Penyebab, Minat Usaha, Budidaya Lele

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IMA MEGA SEPTIANA PUTRI

NPM : 2003011046

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 Oktober 2024
Yang Menyatakan,



Ima Mega Septiana Putri
NPM. 2003011046

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ٣٩

Artinya: “*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.*” (QS. An-Najm :39).

Keberhasilan bukan milik orang yang pintar, keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha
(BJ Habibie)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang memberikan begitu banyak berkah dalam hidup ini. Saya persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih sayang yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Alfi Rohmatin dan Bapak Imam Basori yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, perhatian, dan selalu memberi semangat serta mendoakan untuk kelancaran dan keberhasilan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
2. Adik tercinta Muhammad Nazril Azka Al Ghifary yang selalu memberikan semangat dan mendoakan penulis.
3. Ibu Ani Nurul Imtihanah, M.S.I Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Khususnya Icha Alyana Tantri, Maysarotur Robi'ah, Tantri Nur Aini, Andini Tamimatul Himah, Nabila yang telah bersama-sama saling memotivasi peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi di IAIN Metro.
5. Teman-teman S1 Ekonomi Syariah khususnya S1 Ekonomi Syariah kelas C yang telah bersama-sama mencari ilmu dan saling memotivasi peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi di IAIN Metro.
6. Almamater ku tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ekonomi Syariah Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Yudhistira Ardana, M.E.K selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Ibu Ani Nurul Imtihanah, M.S.I selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Informan yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi untuk membantu menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi.

Metro, 16 Oktober 2024
Peneliti,



Ima Mega Septiana Putri
NPM.2003011046

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Pondok Pesantren	11
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	11
2. Peran Pondok Pesantren	11
3. Elemen-Element Pesantren	12
4. Fungsi Pondok Pesantren.....	14
5. Alumni	15
B. Minat Berwirausaha	16
1. Pengertian Minat	16
2. Pengertian Kewirausahaan.....	17

3. Minat Berwirausaha	18
4. Ciri-ciri Minat	19
5. Unsur-Unsur Minat.....	19
6. Obyek Kewirausahaan	20
7. Etika Berwirausaha.....	22
8. Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha.....	23
C. Budidaya Perikanan	25
1. Pengertian Budidaya Perikanan	25
2. Tujuan Budidaya Perikanan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	27
B. Sumber Data	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Keabsahan Data	31
E. Teknik Analisa Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
B. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Usaha Budidaya Lele Pasca Nyantri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung	41
C. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Usaha Budidaya Lele Pasca Nyantri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Alumni Santri yang Pernah Tergabung dalam Pelatihan Kewirausahaan	5
4.1. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3	38
4.2. Batas Wilayah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3	38
4.3. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3	39
4.4. Data Pendidik Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3	40
4.5. Analisis.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Letak Geografis Prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3	39
4.2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan (SK Penunjukkan Pembimbing)
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Transkrip Wawancara
5. Surat Research
6. Surat Tugas
7. Surat Balasan Research
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Surat Uji Plagiasi Turnitin
10. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Foto-foto Penelitian
12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pondok pesantren di Indonesia ditafsir sejak abad ke 15, sebagai lembaga pembelajaran Islam tertua pada masa ini. Pertumbuhan pondok pesantren sangat pesat sebagai lembaga pembelajaran yang jumlahnya besar dan penyebarannya meluas ke seluruh Indonesia yang telah melahirkan sumber daya manusia secara religius.¹ Pesantren pada saat ini sangat berbeda, pesantren dulu terkenal lebih tertutup dan menutup diri. Sedangkan sekarang sebagian besar pesantren memiliki berbagai jenis pendidikan formal antara lain madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah serta perguruan tinggi.

Pondok pesantren sendiri memiliki tiga fungsi utama yang senantiasa di emban yaitu:

1. Sebagai pusat pengkaderan/pelatihan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*).
2. Sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*).
3. Sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agen of development*)

¹ Ubaid Aisyul Hana et al., "Peran Pesantrenpreneur Dalam Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Roudlotun Nafi'iyah," *MALIA: Jurnal Ekonomi ...* 14, no. 1 (2022): 19–36,.

Sesuai dengan Undang-undang No 18 tahun 2019 dinyatakan bahwa pesantren mempunyai peran diantaranya adalah sebagai bidang pendidikan, bidang dakwah, pemberdayaan masyarakat.²

Pendidikan kewirausahaan di pesantren diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kewirausahaan dan mendorong minat para santri untuk menjadi seorang pengusaha sebagai salah satu bekal dalam mengais rizki setelah menamatkan pendidikannya di pondok pesantren. Pendidikan kewirausahaan juga merupakan langkah awal untuk memperkenalkan dunia usaha sekaligus sebagai salah satu upaya dalam memotivasi para santri agar tertarik pada dunia wirausaha sebagai bekal untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi hidup di masa depan. Semakin banyaknya santri yang berwirausaha ketika menamatkan pendidikannya di pesantren, maka akan banyak pula lapangan kerja baru yang tersedia. Apabila lapangan kerja semakin banyak di masyarakat, maka akan dapat mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat³.

Dalam lingkup pondok pesantren tentu tidak dapat terlepas dari kemandirian ekonomi. Dengan sistem ekonomi yang mandiri, maka sebuah lembaga dapat bersaing dan bertahan di masa modern ini. Dalam sejarah, tercatat bahwa perkembangan pondok pesantren selalu independent atau mandiri. Pondok pesantren memiliki kuasa dan kesempatan yang besar dalam hal memberdayakan ekonomi yang mereka miliki. Hal ini dapat disebut

² “Kementrian Agama Republik Indonesia”.

³ Ayuana Aulia, “Pengembangan Kewirausahaan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah),” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018.

dengan dakwah *bil hal* yaitu sekaligus menerapkan ilmu yang sudah dipelajari secara langsung/konkrit. Pesantren bersamaan dengan umat dapat dijadikan sarana memberdayakan ekonomi.⁴ Hal ini bisa diwujudkan dengan memperdayakan lingkungan disekitarnya, karena dunia pesantren sebenarnya telah mendidik santrinya untuk hidup mandiri dan berdikari. Sudah saatnya ketika terjun ke masyarakat, para santri bisa hidup secara mandiri.⁵

Syaefuddin mengatakan seharusnya para lulusan melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang ada tidak memungkinkan untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi apalagi lulusan sekolah menengah pertama di Indonesia, dari para lulusan SMA seharusnya mulai memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya, mengingat potensi yang ada di negeri ini sangat kondusif untuk melakukan wirausaha.⁶ Zimmerer, menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peran lembaga pendidikan melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak lembaga bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha.⁷

Guna merawat keberlangsungan pondok pesantren, maka pondok pesantren harus tampil mandiri dalam pengelolaan ekonominya.⁸ Di bawah ini

⁴ Mohammad Nadzhir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren," *Jurnal Economica*, 2015, 6.

⁵ Mustaqim, "Analisis Implementasi Entrepreneurship Di Kalangan Santri," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 2 (2014): 3.

⁶ Rozi Fahrur, "Faktor - Faktor Penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha Pada Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam" (IAIN Bengkulu, 2019).

⁷ Saraswati Utami Budi and Choirum Ridah Istaqaroh, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Berwirausaha," *Jurnal Ekonomi* Volume 3 N (2015): h.5.

⁸ Lalu Haqqulyakin Mulyawan, "Peningkatan Ekonomi Berbasisl Pesantren: Studi Kasus

merupakan salah satu pondok pesantren yang mempunyai potensi tersebut salah satunya adalah pondok pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung.

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur merupakan cabang dari Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro. Lembaga Pendidikan Islam ini pun juga didirikan oleh Drs.KH Ali Qomaruddin SQ. MM. Al-Hafdz dan dipimpin olehsantrinya beliau Kyai Ahmad Sonhaji, S.Pd Al-Hafidz. Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung berada dijalan Raya Dusun 1 Buluh Payung, Sumber Gede, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis Boarding School (sekolah berasrama) khusus putri yang berada di bawah naungan Roudlatul Qur'an Metro Lampung.

Terdapat unit usaha di bidang ekonomi yang dapat ditemui dalam Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung. Unit usaha tersebut antara lain bidang usaha perikanan dengan program budi daya ikan lele. Unit usaha ini diperuntukkan khususnya untuk para santri dan masyarakat umum. Unit usaha milik pesantren berguna bagi sarana melatih santri untuk menjadi pengelola unit usaha serta membantu memaksimalkan kesejahteraan pesantren. Agar setelah lulus dari lembaga Pondok Pesantren santri dapat menerapkan pelatihan kewirausahaan di rumah, serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.⁹

Pondok Pesantren Darul Abidin Nahdlatul Wathan Lombok Timur” 3, no. 1: 38–50.

⁹ “Wawancara, Dengan Ustadz Alwi Dwi Sahputra, 22 Januari 2024,”.

Berikut data santri yang tergabung dalam unit usaha ekonomi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung tahun 2022-2023:

Tabel 1.1
Alumni Santri yang Pernah Tergabung dalam Pelatihan Kewirausahaan

No	2022	2023
1.	Arifatun Nuraini Sholihah	Alfiah
2.	Shafira Zahrani	Andini Safitri
3.	Isma Sukani Rahayu	Ananda Sheepya Lestari
4.	Risma Wandira	Annafida Ilmiyah
5.	Wahyu Nisvi Amalia	Arina Kafilatus Safira
6.	Naila Noor Fikroh	Asri Susianti
7.	Al Azizah Lilik Anita	Defrita Angelarinda Agosto
8.	Revy Khofifah Lestari	Ighfirly Khofifah
9.	Lu'lu Ul Azizah	Anisa dwi Yani
10.	Ikhda Sabila Nabila Nurani	Inayatul Husna
11.	Faradina Aulia Hanifah	Khikmatul Aulia Ramadanti
12.	Sepni Nur Rohmah	Mufida Hanasyifa
13.	Faradina Aulia Hanifah	Nisfi Maulidina Madya
14.	Annisa Zuhrotun Bariq	Novia Fatmasari
15.	Evi Kartika Larasati	Nurul Hanifatul Jannah
16.	Nia Uswatun Hasanah	Rifatusalma
17.	Mukaromatun Nisa	Salsabila Paradila
18.	Salsabila Dwi Luqmana	Sofia Lutfi Amalia
19.	Sisca Afriana	Haza Fitri Aulia
20.	Karinda Savelya Adisty	
21.	Ulfah Zakiyah Sa'adah	
22.	Windi Sa'adah	
23.	Intan Ayu Rahmawati	
24.	Dinnia Annisa Khodijatul Jannah	
25.	Nurul Isnaini	
26.	Viska Kania Aurey Paquita	

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan data alumni santri Pondok Pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung. Terdapat dua angkatan alumni yang sudah lulus dari Pondok Pesantren dengan jumlah 45 santri, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Pondok hanya ada 2 alumni santri yang menerapkan kewirausahaan budidaya lele setelah mereka lulus dari Pondok Pesantren. 2 orang alumni santri yang menerapkan budidaya lele setelah pulang dari Pondok Pesantren adalah Sisca Afriana dan Haza Fitri

Aulia. Salah satu alumni tersebut bekerja sama dengan pondok dikarenakan lokasi tempat tinggal yang dekat dengan lokasi pondok. Pada kenyataannya terdapat mereka (para alumni) yang tidak menerapkan pendidikan untuk berwirausaha.

Berdasarkan uraian peneliti ingin meneliti bagaimana faktor penyebab rendahnya minat usaha budidaya lele pasca nyantri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung. Sebab dari 45 santri hanya ada 2 santri yang berminat untuk menerapkan pendidikan kewirausahaan yang telah di dapat di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'am 3 Sekampung yaitu budidaya ikan lele setelah mereka lulus dan keluar dari Lembaga pondok Pesantren.

Peneliti tertarik meneliti pada pondok ini, karena pondok Roudlatul Qur'an 3 Sekampung merupakan pondok modern yang menggabungkan pendidikan islami dengan ilmu pengetahuan modern. Dengan begitu pondok ini berkomitmen juga dalam memberikan bekal ilmu dan praktek sekaligus berwirausaha yang tujuannya agar santri tidak terpaku pada profesi pekerja melainkan menjadi wirausahawan. Peneliti melihat di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung memiliki program untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha santri, yaitu Budidaya lele, yang di panen setiap 1 bulan sekali yang tujuannya sama yaitu penghasilan tambahan bagi santri. Dalam hal ini, banyak sekali kemampuan dari santri yang masih harus dilatih dan dikembangkan lagi di bidang ekonomi. Tetapi dengan menekuni bidang usaha yang telah ada, tentu memberikan pengaruh positif bagi para santri dalam belajar tentang kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan membahas penelitiandengan judul: **“Faktor Penyebab**

Rendahnya Minat Usaha Budidaya Lele Pasca Nyantri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dapat diteliti dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana faktor penyebab rendahnya minat usaha budidaya lele pasca nyantri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya minat usaha budidaya lele pasca nyantri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka peneliti berharap akan muncul manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wawasan keilmuan bagi penulis, manfaat berupa tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai usaha pondok pesantren dalam meningkatkan minat kewirausahaan santri, serta dapat menjadi sumber informasi juga bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada pondok pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung dalam meningkatkan program wirausaha di lingkungan pesantren.

D. Penelitian Relevan

Telaah terhadap hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Kemudian, bagaimana jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu mengenai tema penelitian yang akan dilakukan atau apa dan bagian mana yang belum diteliti.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Aliya Nur Rahmawati tahun 2023 yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Rendahnya Minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan IKIP PGRI Bojonegoro. Penelitian ini berisi bahwa:
 - 1) Faktor internal dari diri sendiri menjadi faktor yang sangat memengaruhi tidak berminatnya mahasiswa untuk berwirausaha, karena pada subjek sadar akan kemampuan diri sendiri.
 - 2) Faktor Eksternal baik itu dari keluarga, lingkungan masyarakat dan faktor keuntungan dan kerugian juga mempengaruhi tidak berminat dalam berwirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab tidak berminatnya berwirausaha pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro, terdapat dua faktor yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.¹⁰

¹⁰ Nabila Aliya Nur Rahmawati tahun 2023 yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Rendahnya Minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan IKIP PGRI Bojonegoro” Institut

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrur Rozi tahun 2019 yang berjudul Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha Pada Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Bengkulu. Penelitian ini berisi bahwa penyebab kurangnya minat berwirausaha di sebabkan oleh beberapa faktor terutama faktor yang paling banyak di temui adalah modal, banyak yang tidak berwirausaha karna terkendala modal. kemudian penyebab berikutnya yaitu kesiapan (pengalaman) berdasarkan temuan menunjukkan bahwa pengalaman yang kurang menyebabkan mereka takut mangambil resiko untuk memulai berwirausaha. Berikutnya keadaan ekonomi keluarga, menyebabkan semangat yang kurang untuk berwirausaha. Berikutnya lingkungan tempat bekerja, hasil temuan membuktikan bahwa ketika mereka bekerja pekerjaan tersebut menjadi alasan tempat bekerja menjadikan nyaman dan tidak mau beranjak dari pekerjaannya sehingga keinginan berwirausaha semakin rendah. Persamaan pada penelitian ini adalah faktor penyebab rendahnya minat berwirausaha alumni. Adapun perbedaan pada penelitian ini pada lokasi dan pada objek penelitian, penelitian terdahulu dengan objek alumni fakultas ekonomi dan bisnis Islam sedangkan penelitian yang akan diteliti pada usaha budidaya lele pasca nyantri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung.¹¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Zahratul Mujahidah, Hari Wahyono pada jurnal yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Berwirausaha di Bidang Kuliner (Fenomenologi: Siswa Kelas XI Jurusan

Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2022).

¹¹ Fahrur, "Faktor - Faktor Penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha Pada Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam."

Jasa Boga di SMK Muhammadiyah 3 Singosari) Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang. Penelitian ini berisi Dalam program Pendidikan dan pembelajaran aspek kewirausahaan ini, kita tidak cukup hanya memberikan bekal teori atau konsep kewirausahaan semata. Selama proses Pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan ini, kita berikan anak didik berbagai pelatihan aplikatif yang mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan yang aplikatif dalam kehidupan. Persamaan pada penelitian ini adalah faktor penyebab rendahnya minat Berwirausaha. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu objek penelitian di bidang kuliner dan pada siswa kelas XI, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti objek penelitian pada bidang budidaya lele pada alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung.¹²

¹² Zahratul Mujahidah and Hari Wahyono, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Berwirausaha Di Bidang Kuliner," *Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan 1* (2021).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Zamakhsari Dhofier menyatakan bahwa secara bahasa pondok pesantren bersumber dari dua kata yaitu pondok dan pesantren, kata pondok berasal dari bahasa Arab yaitu funduq yang artinya tempat tinggal, baik asrama maupun hotel, sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awal pe- dan diakhir -an sebagai tempat yang dihuni dan ditinggali santri.¹

Dari segi terminologi, pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai karakteristik di berbagai bidang dalam kajian keilmuan agama Islam.²

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

2. Peran Pondok Pesantren

Agar anak mampu berkomunikasi dengan baik serta dapat meningkatkan rasa kesadaran terhadap keberlangsungan hidup dan

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Kyai Dan Visi Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3E: anggota Ikapi, 2011).

² Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren*.

lingkungan titik oleh karena itu pondok pesantren memiliki berbagai Peran yang dapat menunjang pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:³

a. Peran Sebagai Fasilitator

Sarana prasarana yang ada di pondok pesantren dapat dijadikan sebagai media pendukung tambahan untuk media pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pondok pesantren

b. *Center of Excellence*

Pondok pesantren memiliki peran itu sebagai lembaga keagamaan dan pendidikan, serta merangkap sebagai lembaga pengembangan masyarakat dalam upaya menghadapi perkembangan zaman saat ini. Dalam hal ini pondok pesantren mempunyai peran utama sebagai pusat dari kegiatan keagamaan, pendidikan dan pengembangan masyarakat

c. *Agen of Development*

Pondok pesantren sebagai agen perubahan sosial (*Agent of Change*) harus mampu merespon situasi dan kondisi sosial masyarakat di tengah adanya pergeseran moral.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa pondok pesantren memperluas perannya dalam bermasyarakat seperti lembaga pelatihan, pemberdayaan masyarakat, *agent of change*, transformator, *center of excellence*. Sehingga tidak hanya berfokus pada bidang keagamaan saja.

³ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren*.

3. Elemen-Elemen Pesantren

Suatu lembaga dapat dikatakan sebagai sebuah pesantren setidaknya memiliki beberapa komponen menjadi indikator, diantaranya: kiai, pondok, masjid, santri dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kelima komponen tersebut merupakan elemen dasar dari tradisi pesantren.

a. Kiai

Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Kiai mengatur irama perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu, karismatik, dan keterampilan. Sehingga segala sesuatu terletak pada kebijaksanaan dan keputusan kiai.⁴

b. Pondok

Pondok adalah asrama bagi para santri dan merupakan ciri khas tradisi pesantren. Sistem pondok bukan saja merupakan elemen paling penting di tradisi pesantren, tetapi juga penopang utama bagi pesantren untuk dapat terus berkembang.⁵

c. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren sebagai pusat kegiatan ibadah serta belajar mengajar, karena di masjidlah pada tahap awal bertumpu seluruh kegiatan di lingkungan

⁴ Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013).

⁵ Dhofier, *Tradisi Pesantren*, n.d.

pesantren, baik yang berkaitan dengan ibadah, shalat berjamaah, zikir, wirid, do'a, i'tikaf, dan juga pengajian kitab-kitab Islam klasik.⁶

d. Santri

Santri menurut tradisi pesantren dapat diklasifikasi santri mukim dan santri kalong. Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren. Santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan mereka tidak menetap dalam pesantren.⁷

e. Pengajian Kitab-Kitab Klasik

Pada masa lalu pengajian kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan di dalam lingkungan pesantren. Kini, meskipun di pesantren telah memasukkan pengajaran pengetahuan umum, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik tetap diberikan sebagai upaya meneruskan tujuan utama yaitu mendidik calon-calon ulama.⁸

Dengan demikian unsur-unsur pesantren terdiri dari kiai yang tugasnya adalah mendidik para santri, santri yang tugasnya belajar, pondok sebagai tempat tinggal para santri dan kiai, masjid sebagai tempat ibadah dan proses belajar mengajar, serta kitab-kitab klasik yang mana sebagai kajian utama yang diajarkan dipondok pesantren.

⁶ Dhofier. *Tradisi Pesantren*, 79-85

⁷ Soebahar, *Modernisasi Pesantren.*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2013), 38

⁸ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren Edisi Pertama* (Jakarta: Prenadamedia Group, 20182).

4. Fungsi Pondok Pesantren

Fungsi pondok pesantren Seiring berjalannya waktu secara dinamis berubah dan berkembang mengikuti sosial masyarakat, meskipun fungsi awal pondok pesantren hanya sebagai lembaga sosial dan penyiaran keagamaan.

Menurut M Bahri Ghozali fungsi pondok pesantren itu ada tiga yaitu:

- a. Pesantren saebagai lembaga pendidikan artinya pesantren memberikan pelajaran secara material dan im material dengan mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning
- b. Pesantren sebagai lembaga dakwah artinya melakukan sesuatu aktivitas sehingga menumbuhkan kesadaran dalam beragama atau melaksanakan ajaran-ajaran agama secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam. \.
- c. Pesantren sebagai lembaga sosial yaitu pesantren menunjukkan keterlibatan pendidikannya dakam menanggapi masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat.⁹

5. Alumni

Alumni adalah lulusan dari sebuah sekolah, perguruan tinggi atau universitas. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia alumni merupakan “orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi”. Berdasarkan dua definisi tersebut, dapat

⁹ M. Bahri Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: CV. Prasasti, 2003).

diketahui bahwa alumni merupakan peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya pada suatu lembaga pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal.¹⁰

Alumni memiliki peranan yang penting untuk pengembangan sebuah institusi pendidikan. Karena alumni bisa berperan sebagai duta yang mencerminkan kualitas sebuah institusi pendidikan di ranah publik. Dengan adanya pemberdayaan alumni yang baik secara tidak langsung dapat meningkatkan citra baik almamater terhadap masyarakat umum.¹¹

Dari penjelasan di atas alumni merupakan produk dari proses pendidikan, atau produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Hal ini menjelaskan bahwa, sebagai sebuah produk dari proses pendidikan, berarti keberadaan alumni tersebut ditujukan untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang telah diterimanya dari lembaga yang pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan alumni seharusnya dapat dijadikan kriteria keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam mencetak produk lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

B. Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat

Menurut KBBI minat berarti adanya ketertarikan, ada keinginan untuk memperhatikan, ada rasa suka. Menurut Sandjaja, minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*.

¹¹ Hilendria Hilendria et al., "Eksistensi Dan Peran Alumni Dalam Menjaga Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram," *Jurnal Riset Akuntansi Aksiom* 18, no. 2 (2019).

diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Hal ini berarti minat berkaitan dengan proses seseorang menunjukkan perhatian dan fokus pada hal yang diminati, yang dilakukan secara terus menerus disertai perasaan senang dan memunculkan rasa puas.¹²

2. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Menurut Soeharto Prawirokusumo kewirausahaan merupakan disiplin ilmu tersendiri yang independen dan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen karena meliputi hal-hal sebagai berikut.¹³

- a. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan (*body of knowledge*) yang utuh dan nyata, yaitu terdapat teori, konsep; dan metode ilmiah.
- b. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi permulaan usaha/*ventura (venture start-up)* dan perkembangan usaha (*venture growth*), ini jelas tidak termasuk dalam kerangka bidang materi manajemen umum (*framework general management course*) yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha (*business ownership*).

¹² Laili Nurfi Nasiti Dwi, *Asesemen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya*, 1st ed. (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2020).

¹³ Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan Kewirausahaan Sukses* (Jakarta Selatan: Sakemba Empat, 2013).

- c. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create new and diferent things*).
- d. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmurang lengkap.

Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

3. Minat Berwirausaha

Menurut Santoso Mendefenisikan minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memutuskan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya.¹⁴ Persoalannya bagaimana mereka menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan santri dan faktor apa yang berpnengaruh terhadap motivasi atau niat seorang santri untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus dari lembaga Pesantren, kuat tingginya kreatifitas dan inovasi, ikut berpengaruh dalam membentuk niat orang untuk berwirausaha

Kemudian dari itu kita dapat memahami bahwa minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan terhadap kegiatan berwirausaha yang menciptakan suatu usaha yang akan membawanya tertarik untuk

¹⁴ Rony Timulona, Rolland Fanggalda, and Ronald Fanggalda, "Analisis Faktor- Faktor Ynag Mmempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 207.

memutuskan berwirausaha atau berusaha untuk dapat mencapai minatnya bukan berarti hanya menyukai dan berkeinginan tanpa berusaha mendapatkan keinginannya tersebut.

4. Ciri-ciri Minat

Minat adalah suatu kecondongan sikap dan perilaku terhadap suatu objek, sehingga muncul suatu perasaan senang, suka, dan ekspresi lainnya.

Menurut Slameto, ada beberapa macam minat, yaitu sebagai berikut;

- a. Minat merupakan sikap untuk memperhatikan suatu hal dan mengingatnya secara terus menerus.
- b. Ada sesuatu yang menyenangkan terhadap suatu objek.
- c. Mendapatkan suatu kebanggaan pada sesuatu yang disukai.
- d. Lebih suka berminat kepada satu objek dan saling berkaitan.
- e. Diwujudkan dengan ekspresi seperti melakukan kegiatan dan aktivitas¹⁵

5. Unsur-Unsur Minat

Unsur-unsur minat yaitu kognisi, emosi, konasi, ada beberapa penjelasan indikator ketiga unsur-unsur minat, antara lain:

- a. Kognisi (menenal) Individu yang memiliki segala hal pada segala keadaan dan mempunyai target-target tertentu dalam mewujudkan keinginannya. Keinginan adalah salah satu faktor pendorong sesuatu yang ingin dituju oleh seseorang.

¹⁵ Nasiti Dwi, *Asemen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya*. Nasiti Dwi.

- b. Emosi (perasaan) Setiap individu memiliki emosi senang terhadap objek, maka dia condong ingin tahu keterkaitan perasaan dengan minat. Pada umumnya emosi diperlihatkan dengan keingintahuan, dan pertimbangan seseorang.
- c. Konasi (kehendak) Konasi adalah kemauan atau hasrat seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Minat berhubungan langsung dengan gerak untuk motivasi kita agar condong dengan ketertarikan pada individu, objek, dan aktivitas yang berbentuk pengetahuan dari aktivitas tersebut. Individu yang mempunyai ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu maka timbul suatu yang tinggi yang merupakan suatu ukuran minat seseorang.¹⁶

6. Obyek Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki obyek studi yang pada intinya adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata. Menurut Soeparman Soemahamidjaja beberapa obyek kewirausahaan sebagai berikut:¹⁷

- a. Kemampuan merumuskan tujuan hidup dan mengelola usaha

Seorang yang melakukan kegiatan usaha (wirausaha) akan melakukan pemikiran. Studi dan merumuskan untuk tujuan apa melakukan kegiatan usaha. Kemampuan dalam merumuskan tujuan akan memberikan jalan dan pedoman dalam melakukan kegiatan usaha.

¹⁶ Aris Slamet Widodo, *Buku Ajar Kewirausahaan* (Yogyakarta: Jaring Inspiratif, 2012).

¹⁷ Yulia Novita Kusnandi, *Kewirausahaan*, 2020.

b. Kemampuan memotivasi diri

Kemampuan dalam memotivasi diri dalam menumbuhkan tekad, semangat dalam melakukan kegiatan usaha. Kemampuan memotivasi diri sangat ditentukan oleh *locus of control* dalam diri wirausaha.

c. Kemampuan berinisiatif

Kemampuan berinisiatif adalah mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dalam jangka panjang menumbuhkan kebiasaan yang akan menghasilkan kreativitas dan inovasi.

d. Kemampuan membentuk modal (*capital*)

Kemampuan membentuk modal sangat menentukan kelancaran dalam memulai usaha. Semangat dan tekad untuk berusaha dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan (*financial management*) menjadi dasar dalam kemampuan membentuk modal.

e. Kemampuan mengatur waktu (*time management skill*)

Melakukan kegiatan usaha baik menghasilkan barang maupun jasa, berkarir dalam organisasi membutuhkan ketekunan, ketelitian dan juga keseriusan yang juga berhubungan langsung dengan kemampuan mengatur waktu.

f. Kemampuan mental yang dilandasi agama

Perjalanan kesuksesan wirausaha ada kalanya mengalami siklus naik-turun. Pada saat kehidupan wirausaha sulit kekuatan mental dan

keyakinan agama sangat diperlukan guna menghadapi tekanan kesulitan.

g. Kemampuan mengambil hikmah dari pengalaman

Kehidupan wirausaha dalam menjalankan usaha pada umumnya mengalami pasang surut. Kegagalan dalam bisnis adalah hal wajar. Pengalaman wirausaha yang baik dan menyakitkan merupakan pengalaman berharga dan mampu dijadikan hikmah.¹⁸

7. Etika Berwirausaha

Memahami arti etika, maka membandingkannya dengan moralitas. Pengertian etika berasal dari bahasa Yunani *Ethos* berarti adat istiadat atau kebiasaan. Etika berkaitan dengan nilai-nilai tatacara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari suatu orang ke orang lain atau dari suatu generasi ke generasi yang lainnya.¹⁹

Prilaku wirausahawan atau pelaku bisnis di harapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktifitasnya di masyarakat. Harus etik dalam menggunakan sumberdaya yang terbatas di masyarakat dan akibat dari proses produksi yang ia lakukan. Schoell menyatakan, *business Ethic is a system of ouhts a collection of principless and rules of conduct based on belisfs about what is righ and wrong business behavior. Behavior that confirms to these principles is ethical (etika bisnis)*²⁰

¹⁸ Kusnandi. *Kewirausahaan*, 2020.

¹⁹ Agus Arjianto, "Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis," Jakarta : Rajawali Pers, 2017. H.5

²⁰ Alma Buchari, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam etika berwirausaha atau berbisnis antara lain adalah:

- a. Pengendalian diri
- b. Pengembanagn tanggung jawab sosial perusahaan
- c. Mempertahankan jati diri tidak mudah untuk terombang-ambing oleh pesatnya perkembangan informasi dan teknologi
- d. Menciptakan persaingan yang sehat
- e. Menerapkan kosep pembangunan berkelanjutan
- f. Menghindari sifat KKN (kolusi, korupsi, dan Nepotisme) yang dapat merusak tatanan moral
- g. Harus mampu untuk menyatakan hal benar itu adalah benar
- h. Membentuk sikap saling percaya antara golongan pengusaha kuat dan golongan pengusaha ke bawah
- i. Konsekuen dan konsisten dengan aturan-aturan yang telah di sepakati bersama
- j. Menumbuhkembangkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap apa yang telah di sepakati.
- k. Perlu adanya sebagai etika bisnis yang di tuangkan dalam suatu hukum positif yang berupa peraturan maupun perundag-undangan.²¹

8. Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi

²¹ Sri Bondan and Farikah, *Pengantar Teori Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Cendikia, 2017).

timbulnya minat secara garis besar terbagi dua yaitu bersumber dari dalam diri individu dan dari luar. Selanjutnya menurut Priyanto. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemampuan dan kemauan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar dari pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain. ²²Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat yaitu; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.²³

Menurut Alma, aspek pendorong seseorang untuk mempengaruhi timbulnya minat berwirausaha ada 2, yaitu:

- a. *Personal attribute*, yaitu dorongan dari dalam diri individu yang bersangkutan. David Mc Clelland di dalam bukunya “*the achieving society*”, menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi di bandingkan dengan orang lain.
- b. *Environmental*, yaitu; menyangkut hubungan dengan lingkungan (faktor luar). Di samping faktor personal yang ada di dalam diri pribadi wirausaha maka ada pengaruh faktor luar terhadap pembentukan watak wirausaha.²⁴

²² La Ode Syarfan, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023).

²³ Syarfan. *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023).

²⁴ Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswi Dan Umum*, Cet.21 (Bandung: Alfabeta, 2016).

9. Indikator Minat Berwirausaha

Adapun cara untuk mengukur minat berwirausaha menurut Yuhendri mengatakan bahwa minat berwirausaha dapat diukur dengan 1) membuat pilihan kerja; 2) merasa tertarik untuk berwirausaha; 3) merasa senang untuk berwirausaha; 4) berkeinginan untuk berwirausaha; 5) berani mengambil risiko untuk meraih sukses.

Indikator minat berwirausaha menurut Ramayah dan Harun adalah memilih jalur usaha daripada bekerja dengan orang lain, memilih karir sebagai wirausahawan, keinginan menjadi pemilik usaha, keinginan memperoleh keuntungan melalui usaha sendiri, suka mengontrol waktu dalam kerja dan perencanaan untuk memulai usaha.

Sedangkan Menurut Agustini indikator minat berwirausaha adalah 1) kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup; 2) keyakinan kuat atas kekuatan diri; 3) sikap jujur dan bertanggung jawab; 4) ketahanan fisik dan mental; 5) ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha; 6) pemikiran yang kreatif dan konstruktif; 7) berorientasi ke masa depan; 8) berani mengambil resiko.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka didapat indikator minat berwirausaha, yaitu:

- 1) Memilih jalur usaha daripada bekerja dengan orang lain
- 2) Memilih karir sebagai wirausaha
- 3) Berorientasi ke masa depan
- 4) Perencanaan untuk memulai usaha

C. Budidaya Perikanan

1. Pengertian Budidaya Perikanan

Pengertian budidaya perikanan adalah kegiatan memproduksi biota (organisme), akuatik (air) yang berfungsi untuk mendapatkan keuntungan.²⁵ Budidaya perikanan juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk memproduksi biota (organisme) akuatik secara terkontrol dalam rangka mendapatkan keuntungan (profit). Dengan penekanan pada kondisi terkontrol dan orientasi untuk mendapatkan keuntungan tersebut, definisi ini mengandung makna bahwa kegiatan budidaya perikanan adalah kegiatan ekonomi (prinsip-prinsip ekonomi) yang mengarah pada industri (tepat waktu, tepat jumlah, tepat mutu, dan tepat harga).²⁶

Berbeda dengan penangkapan, produksi dari budidaya perikanan diperoleh melalui kegiatan pemeliharaan biota akuatik dalam wadah dan lingkungan terkontrol. Kegiatan pemeliharaan tersebut (sesuai dengan tujuannya) mencakup pembenihan dan pembesaran. Dalam perikanan tangkap produksi diperoleh dengan cara memanen (berburu) biota akuatik dari alam tanpa pernah memelihara. Budidaya perikanan, bersama-sama dengan perikanan tangkap dan pengolahan perikanan merupakan tulang punggung sektor perikanan dalam menyediakan pangan dan sumber protein bagi manusia.²⁷

²⁵ Sri Rahayuningtyas dan Iin Ita Indaryanti, *Dasar-Dasar Asar-Dasar Agribisnis Agribisnis Perikan Perikanan*, (Jakarta: Kemdikbudristek, 2023), 29

²⁶ Irzal Effendi dan Mulyadi, *Modul Budidaya Perikanan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), 4

²⁷ Effendi dan Mulyadi, 4

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan, pengembangbiakan, dan pembesaran ikan atau organisme air lainnya.

2. Tujuan Budidaya Perikanan

Budidaya perikanan bertujuan untuk memproduksi biota akuatik dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup manusia akan pangan (*food uses*) dan bukan pangan (*non-food uses*), antara lain kebutuhan akan hiburan, lingkungan. Tujuan budidaya perikanan selengkapnya adalah sebagai berikut.

- a. Memproduksi pangan.
- b. Memperbaiki stok biota akuatik di alam (stock enhancement).
- c. Rekreasi.
- d. Menyediakan ikan umpan.
- e. Memproduksi ikan hias.
- f. Mendaur ulang bahan organik.
- g. Memproduksi bahan baku industri.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan utama budidaya perikanan adalah memproduksi biota akuatik untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pangan, terutama protein, dan bukan pangan.

²⁸ Effendi dan Mulyadi, 11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan melalui pengumpulan data. Metode ini melibatkan pengumpulan data langsung dari sumbernya. Penelitian lapangan bertujuan untuk menganalisis fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini langsung dilakukan pada Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif ialah sifat penelitian yang memaparkan fenomena yang ada menggunakan data yang diteliti dan dijelaskan secara sistematis.¹ Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor penyebab rendahnya minat usaha budidaya lele pasca nyantri di pondok pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan pendekatan *non statistik*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam. Peneliti akan mendeskripsikan secara

¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021).

sistematis mengenai faktor penyebab rendahnya minat usaha budidaya lele pasca nyantri di pondok pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumbernya (tanpa media perantara). Teknik yang di gunakan peneliti dalam memilih sampel yaitu dengan menggunakan Tehnik purposive sampling. Purposive Sampling yaitu teknik yang dilakukan peneliti dengan mengambil orang-orang terpilih dengan cermat menurut ciri-ciri spesifik yang di miliki oleh sampel itu sehingga relevan dengan desain penelitian ². Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara maupun observasi.

Berdasarkan penniselitian yang peneliti lakukan, peneliti mengambil sampel dari alumni dengan kriteria

- a. Lulusan lebih 1 tahun
- b. Tidak melanjutkan pendidikan selanjutnya
- c. Aktif dalam kegiatan kewirausahaan

Pada kriteria di atas terdapat 45 santri yang sudah menjadi alumni lebih dari 1 tahun, 21 alumni yang tidak melanjutkan pendidikan, 7 alumni yang aktif kegiatan kewirausahaan sewaktu dipondok. 7 informan inilah yang menjadi informan dalam penelitian dengan alasan bahwa di tahun tersebut para alumni sudah menjadi lulusan lebih dari satu tahun dan para

² Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, 2010.

alumni sudah menentukan pilihannya apakah memilih berwirausaha atau tidak.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain yang terkait dengan objek yang penelitian, data ini bersifat tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari website Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung yang menyangkut penelitian. Seperti struktur kepengurusan, jadwal kegiatan santri maupun pondok, peraturan pondok, dan lainnya.³

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara satu orang dengan orang lain untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah.⁴ Pada penelitian ini menggunakan teknik semi terstruktur (*Semi Structure Interview*), yaitu pelaksanaan wawancara yang dilakukan dengan bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Responden diminta pendapat dan ide-idenya.

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Kedua, (Bandung Penerbit Alfabeta, 2022).

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2010. (Bandung: Alfabeta, 2013), 72

Teknik yang digunakan di dalam penentuan informan sebagai sumber data menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk mendapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Guna memperoleh data yang peneliti butuhkan mengenai factor penyebab rendahnya minat usaha budidaya lele pasca nyantri di pondok pesantren roudlatul quran 3. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 1 pengelola budidaya lele dan 7 alumni pondok pesantren yaitu Ustad Alwi dwi sahputra sebagai kepala pengelola budidaya lele, sepni nur rohmah alumni tahun 2022, salsabila dwi lukmana alumni tahun 2022, Alfiah alumni tahun 2023, Annafida ilmiah alumni tahun 2023, Nurul Hanifatul Jannah alumni tahun 2023, Nia Uswatun Hasanah alumni tahun 2022, Asri Susianti alumni tahun 2023.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak yang berupa catatan, buku, surat, dan dokumen lainnya. Dengan Teknik pengumpulan data ini, peneliti memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi diperoleh dari sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan dalam bentuk catatan.⁵

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai bahan dalam pengumpulan data-data dan informasi terkait Badan Usaha Pondok

⁵ Feny Rita Fiantika et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

Pesantren Poudlatul Qur'an 3 Sekampung yang berupa foto-foto wawancara, kegiatan budidaya lele, struktur organisasi guna mendapatkan data yang relevan dengan penelitian.

D. Keabsahan Data

Adapun pengecekan keabsahan temuan yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah dengan metode triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.⁶

Pada penelitian ini pengecekan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber, Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dimana mengecek data dari wawancara yang dilakukan peneliti kemudian dokumentasi yang terdiri data alumni santri, profil Pondok Pesantren, Faktor penyebab rendahnya minat usaha budidaya lele, jumlah alumni yang diwawancarai. Kemudian peneliti menganalisis dan mendapatkan kesimpulan.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008).

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa data kualitatif berdasarkan teori Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan saat penelitian sedang berlangsung dan setelah selesai dalam waktu tertentu. Saat wawancara peneliti sudah menganalisis jawaban yang diterima. Bila jawaban yang diterima belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara lagi sehingga mendapatkan data yang kredibel.

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti untuk menganalisa data dalam penelitian ini yakni:⁷

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti melakukan wawancara kepada pihak pengelola budidaya lele untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan budidaya lele, sejarah didirikannya budidaya lele tersebut, kemudian wawancara kepada beberapa alumni untuk memperoleh data factor penyebab rendahnya minat usaha budidaya lele. Kemudian seluruh data yang di dapatkan di reduksi yaitu

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 244.

dengan merangkum, memilih data yang diperlukan sesuai judul penelitian yaitu faktor penyebab rendahnya minat usaha budidaya lele pasca nyantri di pondok pesantren sehingga mudah untuk di pahami. Pada penelitian ini terdapat 8 informan yang diwawancarai oleh peneliti yaitu 1 kepala pengelola budidaya lele dan 7 alumni santri tahun 2022-2023.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data adalah suatu proses pembuatan laporan tentang hasil yang diperoleh dari data dan informasi di lapangan. Setelah data di reduksi maka selanjutnya data di sajikan dalam bentuk uraian dari hasil wawancara dan tabel analisis pada alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an3 Sekampung.

3. *Conclusion Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.

Pada penelitian ini setelah data dirangkum dan dipilih kemudian di sajikan langkah selanjutnya yaitu melakukan kesimpulan dari semua data yang diperoleh pada wawancara dan dokumentasi di pondok pesantren

Roudlatul Qur'an 3 Sekampung dengan mengetahui bagaimana factor penyebab rendahnya minat usaha budidaya lele pasca nyantri di pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3Sekampung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur merupakan cabang dari Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Metro. Lembaga pendidikan Islam ini pun juga didirikan oleh Drs. KH. Ali Qomaruddin, SQ. MM. Al-Hafidz dan dipimpin oleh santrinya, beliau Kyai Ahmad Sonhaji, S.Pd Al-Hafidz. Pondok pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung berada di Jalan Raya Dusun I Buluh Payung, Sumber Gede, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Pondok Pesantren berjarak sekitar 16 km dari Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Metro.

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis Islamic Boarding School (sekolah berasrama) khusus putri yang berada di bawah naungan Yayasan Roudlatul Qur'an Metro Lampung. Dengan hadirnya Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 sejak tahun ajaran 2016/2017 menjadi warna baru dalam beragamnya model pendidikan berbasis pesantren khususnya di Kabupaten Lampung Timur.¹

¹ Website Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an, n.d.

Motivasi utama didirikannya Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an 3 Sekampung ini adalah sebagai respon atas kian langkanya ulama yang menguasai disiplin ilmu-ilmu Al-Qur'an (Ulumul Qur'an) baik yang berkaitan langsung dengan tahfizd Al-Qur'an maupun keilmuan Al-Qur'an yang lain.

Awal yang sangat mengagumkan adalah di tahun pertama pendiriannya pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 telah berhasil me wisuda empat orang Hafidzah pada acara wisuda kedua. Pondok pesantren Roudlatul Quran saat ini memiliki santri sekitar lebih dari 200 santri yang berasal dari berbagai wilayah di lampung dan ada sebagian santri yang datang dari luar lampung seperti Jakarta, Palembang, Riau, Jawa Timur dan berbagai penjuru lainnya.

b. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

Drs. KH Ali Qomarudin, MM Al-Hafidz adalah seorang pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren Roudlatul Qur'an. Beliau lahir di Bandar Rejo, Natar, Lampung Selatan, pada tanggal 10 Mei 1967. Drs. KH. Ali Qomaruddin, MM Al-Hafidz merupakan anak pertama dari enam bersaudara.

Drs. KH. Ali Qomaruddin, MM Al-Hafidz ketika kecil menempuh pendidikan dasar di SD N 4 Metro Barat, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat pertama di MTs Muhammadiyah Metro. Setelah selesai menempuh pendidikan tingkat pertamanya, beliau melanjutkan pendidikan tingkat atasnya di MA N 1 Metro, dan

masuk ke Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an yang ada di Jakarta untuk mendapatkan gelar S1-nya. Beliau pun lulus pendidikan S1-nya pada tahun 1993. Terakhir, beliau melanjutkan pendidikan hingga jenjang S2.

Drs. KH. Ali Qomarudin, MM Al-Hafidz telah menggemari dan mencintai Al-Qur'an sejak usianya masih beliau. Dengan kecintaannya itu beliau berupaya mengembangkan dan menjadikan pondok pesantren Roudlatul Qur'an sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menghasilkan intelektual-intelektual muda yang menguasai ilmu-ilmu Al-Qur'an, serta ilmu pengetahuan umum lainnya.²

Niat beliau untuk menyumbangkan pengetahuannya diawali dengan membina mengaji dan melatih para Qori' dan Qori'ah untuk MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi. Pada perkembangannya, terdapat sekitar 20 orang siswa yang datang ke rumah beliau secara rutin untuk belajar menghafal Al Qur'an. Setelah dirasa memungkinkan, dimulailah upayanya untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal bernuansa pondok pesantren. Upaya ini mendapat dukungan dari para sesepuh, yakni Kiai dan Tokoh Masyarakat yang ada pada saat itu, sehingga pada tanggal 27 Juli 2001 secara resmi berdirilah pondok pesantren Roudlatul Qur'an di kelurahan Mulyojati, Kota Metro, Lampung.

² *Website Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an.*

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung memiliki visi dan misi yakni sebagai berikut:

a. Visi

- 1) Menjaga Al-Qur'an yang syarat dengan berbagai ilmu
- 2) Menjaga Al-Qur'an sebagai Pedoman Pandangan Hidup

b. Misi

- 1) Mengangkat dan melahirkan kader-kader generasi penerus yang mampu menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an
- 2) Membina Qori'/Qoriah dan hafidz yang berkualitas dan mewakili wawasan Al-Qur'an yang luas.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

Tabel 4.1
Letak Geografis Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

Garis Lintang	-5.1271
Garis Bujur	105.422548
Alamat	VCFC+4W2, Desa Sumber Gede, Kec. Sekampung, Kabupaten Lampung Timur

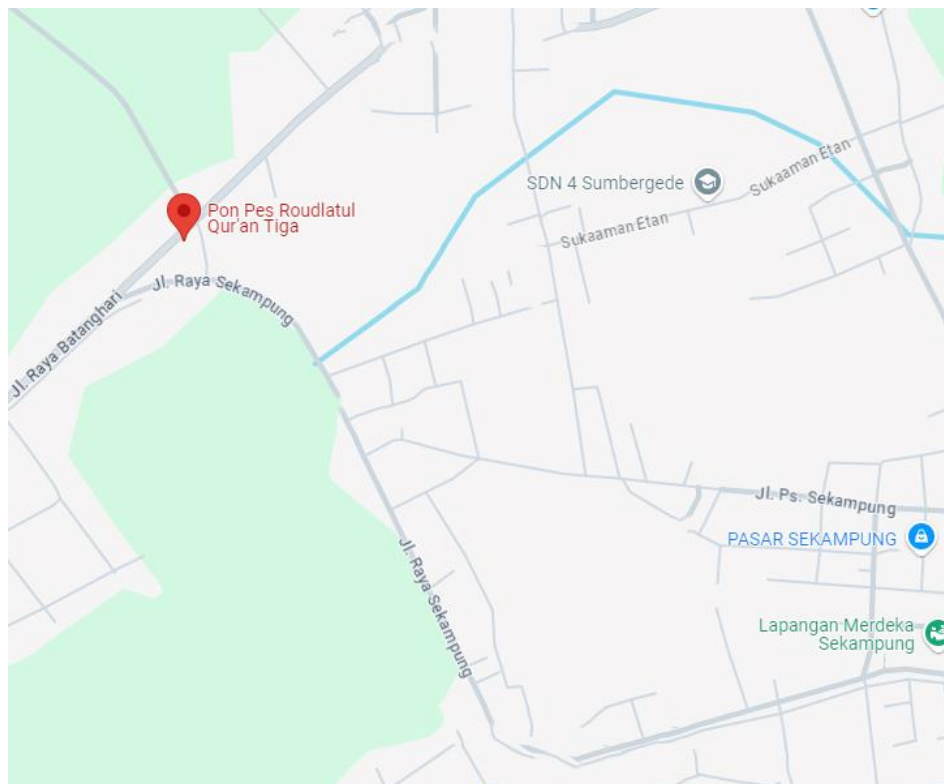
Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

Tabel 4.2
Batas Wilayah Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

Sebelah Utara	SMP dan SMA Qu (Al-Qur'an) Putri
Sebelah Selatan	Jl. Raya Marga Mulya/Jl. Raya Sekampung (Jl. Serong)
Sebelah Timur	Jl. Raya Sekampung
Sebelah Barat	Jl. Raya Marga Mulya

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

Gambar 4.1
Letak Geografis Prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3



4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

No	Fasilitas	Jumlah
1	Mushola	1
2	Asrama Putri	2
3	Dapur Pesantren	1
4	Kamar Mandi	4
5	PUSKESTREN	1
6	LAB IPA, Bahasa, Komputer	1
7	Depot Air Mineral	1
8	LCD Proyektor Multimedia	4
9	Kantor Pondok dan Ruang Administrasi	1
10	Lapangan Olah Raga	1
11	Koperasi Simpan Pinjam	1
12	Badan Usaha Milik Pondok	2

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

5. Data Pendidik dan Peserta Didik Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

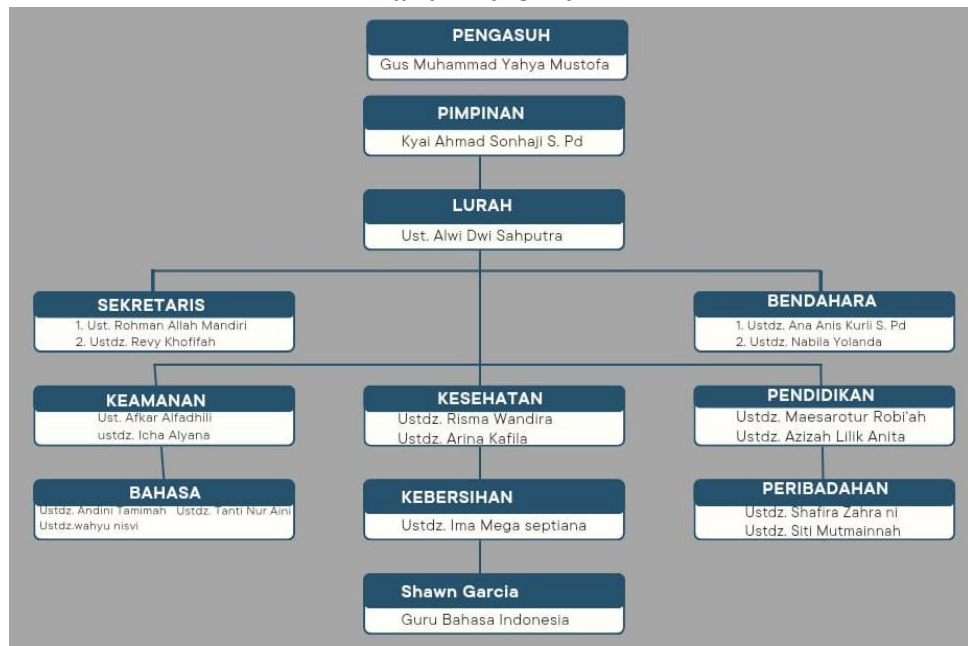
Tabel 4.4
Data Pendidik Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

No	Nama Pendidik
1.	Kyai Ahmad Sonhaji, S.Pd Al-Hafidz
2.	Ustadz Nanang Rahman Hakim, S.Kom
3.	Ustadz Herman Susilo, S.Pd.I
4.	Ustadz Muhammad Ishaq, S.Pd
5.	Ustadz Alwi Dwi Saputra
6.	Ustadz Abdurrohman Al Mansyuri
7.	Ustadz Imam Nur Wayudin Abti
8.	Ustadz Riyan Ramadhani
9.	Ustadz Afkar Alfadhili
10.	Ustadzah Khofifah Amri
11.	Ustadzah Revi Khofifah Lestari
12.	Ustadzah Naila Noor Fikroh
13.	Ustadzah Risma Wandira
14.	Ustadzah Ana Anis Kurli, S.Pd
15.	Ustadzah Nabila Yolanda
16.	Ustadzah Icha Alyana Tantri
17.	Ustadzah Andini Tamimatul
18.	Ustadzah Ima Mega Septiana Putri
19.	Ustadzah Maysarotur Robiah
20.	Ustadzah Al Azizah Lilik Anita
21.	Ustadzah Wahyu Nisvi Amalia
22.	Ustadzah Tanti Nur Aini

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung Lampung Timur

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Tahun 2023-2024



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3

B. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Usaha Budidaya Lele Pasca Nyantri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung

Pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren memiliki peran penting dalam mempersiapkan santri agar mampu mandiri secara ekonomi setelah lulus. Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung, program kewirausahaan seperti budidaya ikan lele telah diintegrasikan untuk memberikan keterampilan praktis kepada santri. Tujuan dari program ini adalah agar santri tidak hanya memahami teori bisnis, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung yang dapat diterapkan di dunia nyata. Harapannya, setelah menyelesaikan pendidikan, para alumni mampu membuka usaha sendiri dan berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat.

Namun, meskipun program ini telah berjalan dengan baik, beberapa alumni masih menunjukkan rendahnya minat untuk meneruskan usaha budidaya lele yang diajarkan di pesantren, sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat tersebut. Dalam hal tersebut peneliti mewawancarai 8 informan sebagai alat pengumpul data yaitu 1 kepala pengelola budidaya lele dan 7 alumni santri Pondok Pesantren . Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Alwi Dwi Sahputra sebagai wawancara Dengan Pengelola Budidaya Lele Pondok Pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung:

“Jadi yang melatarbelakangi di dirikannya budidaya lele utamanya karna tuntutan zaman. Kebetulan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an e ini berbasis pondik modern/ Boarding School dimana memadukan antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Setiap tahunnya jajaran pengasuh dan pengurus ada nama nya sowan guru Al Qur'an studi banding kepesantrenan. Waktu sowan ke jogja kala itu di pondok pesantren putri juga sekitar tahun 2019 disana ada pengelolaan

budidaya lele dan santri ikut andil disana, kemudian saya berfikir untuk menerapkan itu di pondok ini kebetulan sama-sama pondok putrid an baru terealisasikan pada tahun 2021. Yang diharapkan dari di dirikannya pengajaran kewirausahaan ini supaya santri jika sudah lulus dan kelur dari pondok nantinya memiliki bekal untuk berwirausaha yang tidak hanya terpaku pada pelajaran melainkan prakteknya.”³

Perlu diketahui bahwa sistem pengelolaan budidaya lele di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung dirancang khusus untuk santri kelas SMA. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu pukul 16.00, di mana santri diberikan wawasan mengenai praktik kewirausahaan, pengambilan risiko, dan sistem pengelolaan budidaya lele. Selain itu, santri juga bertanggung jawab memberi makan ikan setiap sore sesuai dengan jadwal per kamar asrama. Mereka turut terlibat dalam proses panen dan pemasaran ikan lele, yang saat ini menjadi penyedia untuk Roudlatul Qur'an pusat, Roudlatul Qur'an Tamaddun, dan warga sekitar. Pengawasan dilakukan oleh pihak pengelola selama kegiatan ini berlangsung.

“Untuk sistem pengelolaannya sendiri santri yang mengikuti kegiatan budidaya lele hanya diperuntukkan untuk santri kelas SMA. Kegiatan budidaya lele bagi santri rutin setiap hari sabtu jam 16.00 . Di hari sabtu itu santri diberikan wawasan mengenai praktek kewirausahaan di lapangan, pengambilan resiko, dan sistem pengelolaan budidaya lele. Disini santri juga memiliki jadwal memberi makan ikan setiap hari nya per kamar asrama di sore hari. Dan disaat panen santri juga ikut andil di dalamnya. Untuk pemasaran ikan lele nya kami belum menjual dipasaran tetapi kami menjadi penyetok ikan lele di Roudlatul Qur'an pusat, Roudlatul Qur'an Tamaddun setiap minggunya dan warga sekitar pondok Roudlatul Qur'an 3 saja. Ketika ada warga sekitar yang membeli santri yang akan mengambil, menimbang dan melayani konsumen tersebut dan saya hanya mengawasinya.”⁴

³ “Wawancara, Dengan Ustadz Alwi Dwi Sahputra, 22 Agustus 2024.”

⁴ “Wawancara, Dengan Ustadz Alwi Dwi Sahputra, 22 Agustus 2024.”

Sub bab ini akan membahas berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya minat alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung dalam melanjutkan usaha budidaya lele setelah mereka lulus. Meskipun mereka telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan selama di pesantren, banyak alumni yang tidak tertarik untuk menerapkan ilmu tersebut dalam usaha budidaya lele. Data dalam sub bab ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan para alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung dan pengelola budidaya lele di pondok tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan alumni dalam melanjutkan atau tidak usaha budidaya lele setelah lulus. Para responden terdiri dari alumni yang telah menyelesaikan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren dan kini telah kembali ke masyarakat. Mereka berasal dari latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda, dengan rentang waktu alumni antara satu hingga dua tahun setelah lulus. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan pengelola budidaya lele di pondok pesantren untuk mendapatkan perspektif tentang pelaksanaan program tersebut.

Dalam wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya minat alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung untuk melanjutkan usaha budidaya lele setelah lulus. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1. Kurangnya Minat dan Ketakutan Mengambil Risiko**

Salah satu faktor signifikan yang ditemukan adalah kurangnya minat alumni untuk melanjutkan usaha budidaya lele, yang dikombinasikan dengan ketakutan mengambil risiko. Misalnya, Sepni Nur Rohmah mengungkapkan bahwa dirinya tidak tertarik untuk memulai usaha budidaya lele karena merasa kurang minat dan takut akan risiko besar yang mungkin muncul.

“Keputusan saya untuk tidak memilih usaha budidaya lele tersebut karena dari diri saya pribadi saya kurang minat untuk budidaya lele, saya takut mengambil resiko karena menurut saya resiko untuk memulai usaha budidaya lele tersebut cukup besar. Oleh karena itu saya lebih memilih untuk memulai usaha yang lainnya saja”⁵.

Pernyataan dari Sepni Nur Rohmah mencerminkan adanya faktor internal yang kuat dalam keputusan alumni untuk tidak melanjutkan usaha budidaya lele. Dalam konteks kewirausahaan, minat dan keberanian mengambil risiko merupakan elemen kunci yang menentukan keberhasilan seseorang dalam memulai dan menjalankan sebuah usaha. Sepni mengungkapkan bahwa dirinya tidak tertarik untuk terjun ke dalam budidaya lele karena kurangnya minat pribadi dan kekhawatiran terhadap risiko yang dianggap terlalu besar.

Kekhawatiran ini tidak hanya menyangkut aspek teknis dalam pengelolaan budidaya, tetapi juga mencakup potensi kerugian finansial yang bisa muncul dari kegagalan usaha. Ketakutan ini merupakan hambatan psikologis yang umum dialami oleh individu yang kurang

⁵ Sepni Nur Rohmah, Wawancara Dengan Alumni Pondok Pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung, September 1, 2024.

berpengalaman dalam dunia bisnis, terutama dalam bidang-bidang yang memerlukan investasi sumber daya dan tenaga yang cukup besar, seperti budidaya ikan. Keputusan untuk memilih usaha lain mencerminkan upaya untuk mencari jalur yang dianggap lebih aman dan sesuai dengan minat pribadi, namun juga menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang diberikan di pesantren belum sepenuhnya mampu menumbuhkan kepercayaan diri dan kesiapan mental alumni dalam menghadapi risiko bisnis. Selanjutnya pernyataan dari Salsabila :

“Mengapa saya tidak usaha budidaya lele karena menurut saya passion saya bukan disana mba saya lebih suka berdagang online dari shopee sebagai affiliate, saya kurang percaya diri untuk berwirausaha budidaya lele”⁶.

Pernyataan Salsabila Dwi Lukmana menyoroti faktor kurangnya kesesuaian antara passion atau minat pribadi dengan bidang usaha yang diajarkan, dalam hal ini budidaya lele. Dalam dunia kewirausahaan, keberhasilan seringkali ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki ketertarikan dan keyakinan terhadap usaha yang dijalani. Salsabila secara eksplisit menyebutkan bahwa budidaya lele bukanlah bidang yang sesuai dengan minat atau passion-nya, yang berimplikasi pada kurangnya motivasi untuk terlibat dalam usaha tersebut. Selain itu, rasa kurang percaya diri yang diungkapkan menunjukkan adanya hambatan psikologis yang juga berperan dalam menghalangi niat untuk memulai usaha budidaya. Ketidakpercayaan diri dalam berwirausaha seringkali muncul dari kurangnya pengalaman atau keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk

⁶ Salsabila Dwi Lukmana, Wawancara Dengan Alumni Pondok Pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung, September 1, 2024.

menghadapi tantangan yang ada dalam bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan sudah diberikan, faktor kepribadian dan minat individu tetap menjadi elemen penting dalam menentukan minat dan keberanian alumni untuk melanjutkan usaha budidaya yang telah diajarkan.

2. Lingkungan Kurang Mendukung

Faktor lingkungan juga disebut sebagai salah satu penyebab rendahnya minat usaha budidaya lele. Beberapa alumni merasa bahwa kondisi lingkungan mereka tidak mendukung untuk memulai usaha ini. Sebagai contoh, Salsabila Dwi Lukmana mengungkapkan bahwa ia tinggal di lingkungan yang padat penduduk, dan ia khawatir akan mendapatkan kritik dari warga sekitar terkait limbah air yang bisa menimbulkan bau tidak sedap.

“Menurut saya faktor lingkungan sangat berpengaruh, apalagi saya tinggal di lingkungan yang banyak penduduknya. Oleh karena itu saya mengantisipasi kritikan dari orang lain terkait air limbah lele yang menimbulkan bau yang tidak enak”⁷.

Pernyataan Salsabila Dwi Lukmana menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial memainkan peran signifikan dalam rendahnya minat terhadap usaha budidaya lele. Dalam konteks ini, Salsabila mengungkapkan kekhawatirannya terhadap dampak negatif budidaya lele terhadap lingkungan sekitarnya, khususnya terkait masalah air limbah yang berpotensi menimbulkan bau tidak sedap. Kekhawatiran ini muncul dari

⁷ Salsabila Dwi Lukmana.

interaksi sosial di lingkungannya yang padat penduduk, di mana reaksi atau kritikan dari masyarakat menjadi faktor pertimbangan yang cukup kuat. Faktor lingkungan yang padat dapat menciptakan tekanan sosial yang menghalangi individu untuk terlibat dalam usaha yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang tidak diinginkan. Kekhawatiran semacam ini memperlihatkan bahwa dalam mengambil keputusan berwirausaha, bukan hanya aspek ekonomi dan keterampilan yang diperhitungkan, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan, yang pada akhirnya dapat mengurangi minat seseorang untuk memulai usaha budidaya lele.

Selain itu, ada alumni lain seperti Asri Susianti yang menyatakan bahwa di daerah tempat tinggalnya berada dikawasan pantai sehingga untuk akses air tawar sulit inilah yang menjadi kendala utama dalam menjalankan budidaya lele.

“Karena saya tinggal di daerah pesisir barat dimana pemukiman saya ada di pinggir pantai, jadi mayoritas penduduknya adalah nelayan dan petani lada termasuk orang tua saya juga dan saya disuruh untuk membantu ibu saja ke kebun panen lada. Untuk budidaya lele agak susah untuk dimulai disini”⁸

Pernyataan Asri Susianti menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki peran signifikan dalam rendahnya minat terhadap usaha budidaya lele. Dalam hal ini Susi mengungkapkan bahwa tempat tinggalnya yang berdekatan dengan pantai sehingga mayoritas penduduknya adalah nelayan dan petani lada termasuk orang tua nya juga dan orang tua nya

⁸ Wawancara Asri Susianti (11 Oktober 2024).

pun memilih Asri untuk membantu orang tuanya saja karena jika untuk memulai usaha budidaya lele sedikit sulit dan lingkungan yang mendukung. Hal semacam ini memperlihatkan bahwa dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha, tidak hanya aspek ekonomi, tetapi juga harus mempertimbangkan kondisi lingkungan, dan pada akhirnya dapat mengurangi minat seseorang untuk berwirausaha budidaya lele.

Selain itu, ada alumni lain seperti Alfiah yang menyatakan bahwa akses jalan di daerah tempat tinggalnya yang buruk menjadi kendala utama dalam menjalankan budidaya lele. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan saat harus membawa bibit ikan lele, sehingga lebih memilih untuk tidak melanjutkan usaha ini.

“Menurut saya lingkungan sangat mempengaruhi karna akses jalan rumah saya yang sangat jelek sehingga takut nantinya saat membawa bibit ikan akan banyak yang mati akses untuk membeli bibit lele cukup jauh dari pemukiman saya hampir 40 menit karna akses jalan saya yang rusak.”⁹

Pernyataan yang disampaikan oleh Alfiah mencerminkan pengaruh faktor infrastruktur terhadap rendahnya minat dalam usaha budidaya lele. Dalam hal ini, kondisi akses jalan yang buruk di lingkungan tempat tinggalnya menjadi salah satu hambatan utama. Alfiah khawatir bahwa jalan yang rusak akan berdampak negatif pada transportasi bibit ikan, yang berisiko menyebabkan banyak bibit mati selama perjalanan. Faktor infrastruktur seperti ini, meskipun sering dianggap sebagai masalah teknis, memiliki dampak langsung terhadap kelancaran operasional usaha,

⁹ Alfiah, Wawancara Dengan Alumni Pondok Pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung, September 10, 2024.

terutama di sektor agribisnis seperti budidaya lele yang memerlukan penanganan logistik yang baik. Hambatan fisik seperti akses jalan yang tidak memadai dapat mengurangi potensi keberhasilan usaha, sehingga mempengaruhi keputusan individu untuk memulai atau melanjutkan usaha tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik, selain faktor ekonomi dan sosial, berperan signifikan dalam membentuk minat dan keputusan berwirausaha.

3. Terkendala Modal

Beberapa alumni juga mengidentifikasi faktor ekonomi sebagai hambatan utama dalam memulai usaha budidaya lele. Misalnya, Alfiyah secara eksplisit menyebutkan bahwa ketiadaan modal menjadi kendala utama setelah lulus dari pondok pesantren, sehingga ia terpaksa memilih bekerja sebagai karyawan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

“Kalo saya kendalanya tidak ada modal, jadi dari lulus SMA saya memilih mencari pekerjaan ,dan sekarang saya menjadi karyawan di pengepul singkong untuk membantu ekonomi keluarga.”¹⁰

Salah satu alumni, Alfiyah, menyatakan bahwa kendala utama yang dihadapinya dalam memulai usaha budidaya lele adalah ketiadaan modal. Setelah lulus SMA, ia merasa tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memulai usaha sendiri, sehingga memilih untuk bekerja sebagai karyawan di pengepul singkong guna membantu perekonomian keluarganya. Kondisi ini menggambarkan realitas banyak lulusan yang,

¹⁰ Alfiyah.

meskipun memiliki pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, harus menunda atau mengalihkan aspirasi berwirausaha karena keterbatasan modal. Faktor ekonomi seperti ini sering kali memaksa mereka untuk mengambil pekerjaan lain demi memenuhi kebutuhan hidup, sebelum dapat mewujudkan impian untuk berwirausaha secara mandiri.

Selain itu, ada alumni lain seperti Nia Uswatun Khasanah yang menyatakan bahwa ketiadaan modal menjadi kendala utama sehingga ia lebih memilih membantu usaha orang tua terlebih dahulu.

“kalau saya bukan tidak melanjutkan untuk berwirausaha ya , hanya saja belum karena ini masih fokus membantu usaha orang tua dulu. Sambil mengumpulin modal, insyaallah ilmu budidaya lele yang saya dapat di Pesantren gak bakal saya lupakan gitu aja.”¹¹

Pernyataan yang disampaikan Nia menyatakan bahwa kendala utama yang dihadapinya ialah modal. Ia merasa belum memiliki cukup modal untuk memulai usaha sendiri, sehingga memilih untuk membantu usaha orang tua terlebih dahulu. Kondisi seperti ini lah yang menggambarkan bahwa banyak lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan harus menunda keinginannya untuk berwiraysaha karena keterbatasan modal.

4. Kurangnya Dukungan Keluarga

Alumni lain seperti Annafida Ilmiyah menyebutkan bahwa kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar juga berperan dalam keputusan untuk tidak memulai usaha. Ia merasa bahwa tanpa

¹¹ Wawancara Nia Uswatun Hasanah (11 Oktober 2024,).

dukungan yang kuat, keyakinannya untuk mengambil risiko dalam berwirausaha menjadi semakin berkurang.

“Walaupun saya sudah mengetahui wawasan dari pondok pesantren sebetulnya itu belum menentukan saya untuk berani memulai usaha. Karna saya pernah ingin memulai usaha kecil-kecilan didepan rumah dan disitu orang tua saya kurang mendukung, karna takutnya saya belum bisa mengelola uangnya. Mungkin orang tua saya belum percaya karena sewaktu dipesantren uang jajan dititipkan sama ustadzah kamar saya, jadi kalau ada apa-apa tinggal minta saja. Dari situ setelah lulus saya ingin membuka usaha kecil-kecilan tetapi tidak boleh oleh orang tua. Usaha kecil-kecilan aja tidak boleh apalagi mau mulai usaha budidaya lele.”¹²

Dalam konteks kewirausahaan, dukungan keluarga memainkan peran yang krusial dalam membangun keberanian individu untuk memulai usaha. Sebagai contoh, Annafida Ilmiyah menyatakan bahwa meskipun ia telah memperoleh pengetahuan dan wawasan kewirausahaan selama belajar di pondok pesantren, hal tersebut belum cukup untuk mendorongnya berani mengambil langkah untuk memulai usaha. Ia mengungkapkan bahwa niatnya untuk menjalankan usaha kecil di depan rumah terhambat oleh kurangnya dukungan dari orang tuanya. Keluarga, dalam hal ini, merasa khawatir bahwa ia belum siap untuk mengelola keuangan yang terlibat dalam sebuah usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa walaupun pendidikan memberikan bekal pengetahuan, ketidakpastian dan keraguan yang berasal dari lingkungan sosial, khususnya keluarga, dapat menghambat minat dan keberanian individu dalam memulai usaha. Dukungan positif dari keluarga

¹² Annafida Ilmiyah, Wawancara Dengan Alumni Pondok Pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung, September 2, 2024.

dapat menjadi faktor pendorong yang signifikan bagi para alumni untuk mengatasi ketakutan dan mengambil risiko dalam berwirausaha.

Rendahnya minat alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung untuk melanjutkan usaha budidaya lele disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk aspek personal, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kurangnya minat individu dan ketakutan akan risiko, seperti yang diungkapkan oleh alumni seperti Sepni Nur Rohmah, menunjukkan bahwa ketidakberanian untuk mengambil risiko menghalangi potensi mereka dalam berwirausaha. Selain itu, kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, sebagaimana dialami oleh Annafida Ilmiyah, juga berperan penting, karena tanpa dukungan tersebut, keinginan untuk memulai usaha menjadi sulit terealisasi. Di sisi lain, kendala ekonomi, seperti yang dialami Alfiyah yang tidak memiliki modal setelah lulus, memaksa alumni untuk mencari pekerjaan lain, sehingga rencana berwirausaha terpaksa ditunda. Faktor lingkungan, termasuk akses jalan yang buruk dan kepadatan penduduk, juga menambah beban psikologis yang menghalangi mereka untuk memulai usaha, seperti yang dikhawatirkan oleh Salsabila Dwi Lukmana terkait kritik dari masyarakat tentang limbah.

C. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Usaha Budidaya Lele Pasca Nyantri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung

Dalam sub bab ini, akan dibahas secara mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung dalam melanjutkan usaha budidaya lele setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Pemahaman terhadap berbagai faktor ini, baik yang bersifat internal maupun eksternal, sangat penting untuk diidentifikasi sebagai langkah awal dalam merumuskan solusi yang tepat guna meningkatkan minat berwirausaha di kalangan alumni.

Berdasarkan hasil wawancara dengan alumni, teridentifikasi beberapa elemen kunci yang memengaruhi keputusan mereka, termasuk kurangnya minat pribadi, ketakutan akan risiko, pengaruh lingkungan sosial, kendala infrastruktur, dan keterbatasan modal. Setiap faktor ini berkontribusi pada fenomena yang lebih luas mengenai tantangan yang dihadapi individu dalam memulai dan mengembangkan usaha. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor tersebut tidak hanya akan memberikan wawasan tentang kondisi saat ini, tetapi juga dapat membantu dalam merancang program pelatihan dan dukungan yang lebih efektif untuk mendorong keberanian dan minat berwirausaha di kalangan alumni.

Berikut adalah tabel analisis yang menggunakan teori yang telah Anda berikan untuk menganalisis faktor penyebab rendahnya minat usaha budidaya lele pasca nyantri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung.

Tabel 4.5
Analisis

Faktor	Sub-Faktor	Pernyataan Alumni	Teori yang Digunakan	Analisis
Faktor Internal	Kurangnya Minat dan Ketakutan Mengambil Risiko	Sepni Nur Rohmah: “Saya kurang minat untuk budidaya lele, takut risiko besar.” Salsabila Dwi Lukmana: “Passion saya bukan di budidaya lele, kurang percaya diri.”	Minat Berwirausaha (Teori Santoso) Ciri-ciri Minat (Teori Slameto)	Kurangnya minat dan ketidakberanian untuk mengambil risiko adalah faktor kunci yang mencegah alumni untuk memulai usaha. Keduanya mencerminkan kurangnya keselarasan antara minat pribadi dan kesempatan yang ada.
	Kendala Modal	Alfiyah: “Kendalanya tidak ada modal, jadi saya memilih kerja.” Nia Uswatun Hasanah: “‘Karena masih fokus membantu usaha orang tua dulu, sambil ngumpulin modal’	Unsure-Unsur Minat (Cognition, Emotion, Conation)	Ketiadaan modal menjadi hambatan signifikan yang memaksa alumni untuk mencari pekerjaan lain. Dalam hal ini, aspek kognisi dan emosi berperan dalam keputusan untuk berwirausaha. Tanpa dukungan finansial, aspirasi berwirausaha sulit direalisasikan.
	Dukungan dari Keluarga	Annafida Ilmiyah: “Orang tua saya kurang mendukung, karena takut saya belum bisa mengelola uang.”	Etika Berwirausaha (Dukungan Keluarga dan Lingkungan)	Dukungan keluarga yang kurang berperan penting dalam membangun keberanian individu untuk memulai usaha. Ketidakpastian dan keraguan yang berasal dari lingkungan sosial, khususnya keluarga, dapat menghambat minat dan keberanian individu dalam memulai usaha.

Faktor	Sub-Faktor	Pernyataan Alumni	Teori yang Digunakan	Analisis
Faktor Eksternal	Dampak Lingkungan Sosial	Salsabila Dwi Lukmana: “Khawatir akan kritik masyarakat terkait limbah.” Asri Susianti: “‘Karena saya tinggal di daerah pesisir barat dimana pemukiman saya ada di pinggir pantai jadi air ditinggkungan saya ini adalah air asin sedangkan lele hidup di air tawar”	Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Faktor Lingkungan)	Lingkungan memberikan tekanan yang signifikan, menghalangi individu untuk memulai usaha yang berpotensi menimbulkan dampak negatif. Kritik dari masyarakat, kondisi lingkungan menjadi faktor pertimbangan yang kuat.
	Infrastruktur yang Tidak Memadai	Alfiyah: “Akses jalan rumah saya jelek, takut bibit ikan mati saat dibawa.”	Obyek Kewirausahaan (Soeparman Soemahamidjaja)	Infrastruktur yang buruk menjadi kendala utama dalam operasional usaha, mengurangi ketertarikan alumni untuk menjalankan budidaya lele. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek fisik memengaruhi keputusan berwirausaha.

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa kurangnya minat dan ketakutan mengambil risiko merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap rendahnya minat alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung untuk melanjutkan usaha budidaya lele. Pernyataan alumni seperti Sepni Nur Rohmah yang mengungkapkan, “*Saya kurang minat untuk budidaya lele, takut risiko besar,*” menggambarkan ketidakcocokan antara minat pribadi dan tuntutan dunia usaha. Hal ini sejalan dengan teori minat berwirausaha Santoso, yang menekankan bahwa individu tanpa minat yang kuat akan kesulitan

menemukan motivasi untuk memulai usaha.¹³ Selain itu, Salsabila Dwi Lukmana juga menyoroti kurangnya kepercayaan diri dengan pernyataannya, “*Passion saya bukan di budidaya lele, kurang percaya diri.*” Analisis ini menunjukkan bahwa ketidakpastian dan kurangnya keyakinan terhadap kemampuan diri menghambat niat berwirausaha. Dalam konteks teori ciri-ciri minat Slameto, ketidakmampuan untuk menghubungkan minat pribadi dengan kesempatan usaha menjadi penghalang yang signifikan. Kegagalan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi minat individu juga berkontribusi pada rendahnya minat berwirausaha.¹⁴ Oleh karena itu, evaluasi terhadap pendekatan pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di pondok pesantren sangat penting, terutama dalam menyelaraskan kurikulum dengan minat dan passion siswa. Pengembangan keterampilan manajerial dan pembinaan kepercayaan diri juga harus diperkuat untuk mempersiapkan alumni menghadapi risiko dalam berwirausaha.

Faktor lingkungan sangat berperan dalam menurunnya minat alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung untuk melanjutkan usaha budidaya lele. Salsabila Dwi Lukmana mengekspresikan kekhawatirannya dengan pernyataan, “*Khawatir akan kritik masyarakat terkait limbah.*” Pernyataan ini menunjukkan bahwa tekanan sosial dari lingkungan sekitar dapat menciptakan hambatan yang signifikan bagi individu untuk memulai usaha, terutama jika usaha tersebut dianggap berpotensi menimbulkan berakibat negatif terhadap komunitas. Disampaikan juga oleh Asri Susianti

¹³ Rony Timulona, Rolland Fanggidae, and Ronald Fanggidae, “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa,” *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 207.

¹⁴ Nasiti Dwi, *Asemen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya*. Nasiti Dwi.

dengan pernyataan “*Karna saya tinggal di pesisir barat dimana pemukiman saya ada di pinggir pantai jadi mayoritas mata pencahariannya di pantai dan di kebun untuk tanam lada*” Pernyataan ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan dapat menjadi hambatan seseorang untuk memulai usaha. Seperti yang di sampaikan oleh alfiyah “*Akses jalan kerumah saya jelek, takut bibit ikan mati saat dibawa*” Dalam konteks teori faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, lingkungan sosial menjadi elemen kunci yang dapat membentuk persepsi individu terhadap risiko dan peluang usaha.¹⁵ Ketidaknyamanan yang dirasakan Salsabila dan Susi terkait kritik dari masyarakat dan kondisi lingkungan menandakan bahwa dapat membatasi keberanian individu dalam mengambil langkah berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pengambilan keputusan untuk berwirausaha, individu tidak hanya mempertimbangkan faktor ekonomi atau keterampilan, tetapi juga factor lingkungan dari usaha yang akan dijalankan. Kecemasan terhadap reaksi negatif masyarakat bisa mengakibatkan penghindaran terhadap peluang berwirausaha, sehingga diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan positif terhadap kegiatan kewirausahaan.

Kendala modal menjadi salah satu faktor ekonomi utama yang menghambat minat alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung untuk melanjutkan usaha budidaya lele. Alfiyah secara tegas mengungkapkan, “*Kendalanya tidak ada modal, jadi saya memilih kerja.*” Pernyataan ini mencerminkan realitas bahwa ketiadaan sumber daya finansial menjadi

¹⁵ Syarfan. *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023).

hambatan signifikan yang memaksa alumni untuk mencari pekerjaan lain sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Seperti yang disampaikan juga oleh alumni yaitu Asri Susianti “ *Masih fokus membantu usaha orang tua, sambil ngumpulin modal*” Dalam analisis menggunakan unsur-unsur minat, seperti kognisi, emosi, dan konasi, terlihat bahwa aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman alumni mengenai pentingnya modal dalam memulai usaha, sedangkan emosi berperan dalam memengaruhi motivasi dan kepercayaan diri mereka untuk berwirausaha.¹⁶ Tanpa dukungan finansial yang memadai, aspirasi berwirausaha alumni sulit untuk direalisasikan, karena mereka merasa tidak memiliki kemampuan untuk mengelola risiko finansial yang terkait dengan usaha budidaya lele. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian finansial dapat menciptakan perasaan putus asa dan kurang percaya diri yang berujung pada keputusan untuk tidak berwirausaha.

Kesimpulan dari analisis ini menunjukkan bahwa rendahnya minat alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung untuk melanjutkan usaha budidaya lele dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk faktor internal dan faktor eksternal. Ketidakberanian untuk mengambil risiko, ketidakcocokan antara minat pribadi dengan bidang usaha, kondisi lingkungan dan dampak kritik sosial, serta kendala modal menjadi tantangan yang signifikan dalam upaya mereka untuk berwirausaha

¹⁶ Aris Slamet Widodo, *Buku Ajar Kewirausahaan* (Yogyakarta: Jaring Inspiratif, 2012).

Dalam konteks ini, penting bagi lembaga pendidikan, khususnya pondok pesantren, untuk meningkatkan program pendampingan yang lebih terarah dan efektif. Pendampingan tersebut harus mencakup aspek pembekalan keterampilan praktis, akses informasi tentang sumber pendanaan, serta dukungan emosional untuk membangun kepercayaan diri alumni. Dengan adanya dukungan yang lebih kuat dan sistematis, diharapkan alumni dapat lebih siap dan termotivasi untuk menghadapi tantangan yang ada, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi kewirausahaan mereka dan berkontribusi positif terhadap masyarakat, terutama dalam sektor usaha budidaya lele.

BAB V

PENTUP

A. Kesimpulan

Rendahnya minat alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung untuk melanjutkan usaha budidaya lele dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait. Temuan dalam penelitian ini adalah bahwa kurangnya minat pribadi dan ketakutan akan risiko menjadi penghalang utama dalam mengambil langkah berwirausaha; dukungan sosial yang minim dari keluarga dan masyarakat menciptakan tekanan dan keraguan; kendala infrastruktur yang buruk menyulitkan operasional usaha; serta keterbatasan modal memaksa alumni untuk memilih pekerjaan lain. Ketidakcocokan antara minat pribadi dengan peluang yang ada, ditambah dengan kekhawatiran akan dampak negatif usaha, semakin memperburuk situasi ini. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan program dukungan yang komprehensif, termasuk pelatihan keterampilan praktis, akses informasi mengenai sumber pendanaan, dan dukungan emosional, agar alumni lebih siap dan termotivasi dalam menghadapi tantangan kewirausahaan.

B. Saran

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah agar fokus pada pengembangan program pelatihan kewirausahaan yang terstruktur, mencakup aspek teknis budidaya lele dan pengembangan soft skills, seperti manajemen risiko dan keterampilan komunikasi. Selain itu, disarankan untuk melakukan

penelitian komparatif antara alumni yang melanjutkan usaha budidaya lele dan yang tidak, guna memahami faktor-faktor yang mendorong keberhasilan dalam berwirausaha. Penelitian juga sebaiknya mengeksplorasi peran dukungan keluarga dan lingkungan sosial dalam keputusan berwirausaha, serta mencari solusi untuk meningkatkan akses terhadap modal, seperti pengembangan skema pendanaan yang lebih mudah diakses. Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan keberanian alumni untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswi Dan Umum*. Cet.21. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Arjianto, Agus. "Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis." Jakarta : Rajawali Pers, 2017.
- Aulia, Ayuana. "Pengembangan Kewirausahaan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018.
- Bondan, Sri, and Farikah. *Pengantar Teori Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Cendikia, 2017.
- Buchari, Alma. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Dhofier. *Tradisi Pesantren*,
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Kyai Dan Visi Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3E: anggota Ikapi, 2011.
- Effendi, Irzal dan Mulyadi. *Modul Budidaya Perikanan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2019.
- Fahrur, Rozi. "Faktor - Faktor Penyebab Kurangnya Minat Berwirausaha Pada Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam." IAIN Bengkulu, 2019.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Ghozali, M. Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti, 2003.
- Hana, Ubaid Aisyul, Suci Reza Syafira, Fauzan, and Bagus Swi Endrayana. "Peran Pesantrenpreneur Dalam Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Roudlotun Nafi'iyah." *MALIA: Jurnal Ekonomi ...* 14, no. 1 (2022): 19–36.
- Hilendria, Hilendria, Junaidi Junaedi, Efendi Effendi, and Astuti Astuti. "Eksistensi Dan Peran Alumni Dalam Menjaga Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram." *Jurnal Riset Akuntansi Aksiom* 18, no. 2 (2019).

- Jaya, Made Laut Martha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*,.
- “Kementrian Agama Republik Indonesia,” .
- Kompri. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group, 20182.
- Kusnandi, Yulia Novita. *Kewirausahaan*, 2020.
- Mujahidah, Zahratul, and Hari Wahyono. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Berwirausaha Di Bidang Kuliner.” *Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan 1* (2021).
- Mulyawan, Lalu Haqqulyakin. “Peningkatan Ekonomi Berbasisl Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Abidin Nahdlatul Wathan Lombok Timur” 3, no. 1 : 38–50.
- Mustaqim. “Analisis Implementasi Enterpreneurship Di Kalangan Santri.” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam 2* (2014): 3.
- Nadzhir, Mohammad. “Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren.” *Jurnal Economica*, 2015, 6.
- Nasiti Dwi, Laili Nurfi. *Asemen Minat Dan Bakat Teori Dan Aplikasinya*D. 1st ed. Sidoarjo: UMSIDA pRESS, 2020.
- Rahayuningtyas, Sri dan In Ita Indaryanti. *Dasar-Dasar Asar-Dasar Agribisnis Agribisnis Perikan Perikanan*. Jakarta: Kemdikbudristek, 2023.
- RI, Departemen Agama. *Pondok Pesantren*, n.d.
- . *Pondok Pesantren*, n.d.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Salsabila Dwi Lukmana. Wawancara Dengan Alumni Pondok Pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung, September 1, 2024.
- Sepni Nur Rohmah. Wawancara Dengan Alumni Pondok Pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung, September 1, 2024.
- Setia, Nita. “Analisis Fkator- Faktor Rendahnya Minat Masyarakat Terhadap Pembiayaan Di Bank Konvensional.” Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022.
- Soebahar, Halim. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013.

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Kedua. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sugiyono, Djoko. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta, 2010.
- Suryana. *Kewirausahaan Kiat Dan Kewirausahaan Sukses*. Jakarta Selatan: Sakemba Empat, 2013.
- Syarfan, La Ode. *Dasar=Dasar Kewirausahaan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.
- Timulona, Rony, Rolland Fanggidae, and Ronald Fanggidae. “Analisis Faktor-Faktor Ynag Mmempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa.” *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, ., 207.
- Utami Budi, Saraswati, and Choirum Ridah Istaqaroh. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Berwirausaha.” *Jurnal Ekonomi* Volume 3 N (2015): h.5.
- Widodo, Aris Slamet. *Buku Ajar Kewirausahaan*. Yogyakarta: Jaring Inspiratif, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nomor : B-2504/In.28.1/J/TL.00/09/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ani Nurul Imtihanah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **IMA MEGA SEPTIANA PUTRI**
NPM : 2003011046
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari`ah
Judul : **FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT USAHA BUDIDAYA
LELE PASCA NYANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL
QUR`AN 3 SEKAMPUNG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 September 2024
Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana
NIP 198906022020121011

**FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT USAHA BUDIDAYA
LELE PASCA NYANTRI DI PONDOK PESANTREN
ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISISNALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Pondok Pesantren
 - 1. Pengertian Pondok Pesantren
 - 2. Peran Pondok Pesantren
 - 3. Elemen-Elementer Pesantren
 - 4. Fungsi Pondok Pesantren
 - 5. Alumni

B. Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat
2. Pengertian Kewirausahaan
3. Minat Berwirausaha
4. Ciri-ciri Minat
5. Unsur-Unsur Minat
6. Obyek Kewirausahaan
7. Etika Berwirausaha
8. Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

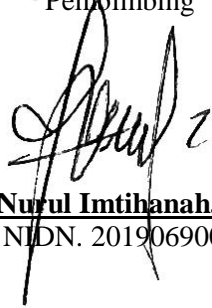
- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung
- B. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Usaha Budidaya Lele Pasca Nyantri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung
- C. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Usaha Budidaya Lele Pasca Nyantri Di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Pembimbing



Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002

Metro, 05 Juni 2024

Mahasiswa Ybs.



Ima Mega Septiana Putri
NPM. 2003011046

ALAT PENGUMPUL DATA

FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT USAHA BUDIDAYA LELE PASCA NYANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN 3 SEKAMPUNG

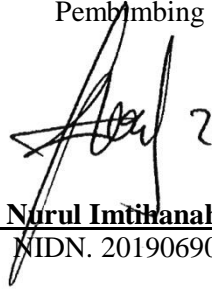
A. Wawancara (*Interview*)

- 1. Daftar pertanyaan yang diajukan kepada pengelola unit usaha pondok pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung**
 - a. Sejak kapan berdirinya budidaya ikan lele ini?
 - b. Apa yang melatarbelakangi berdirinya budidaya ikan lele ini?
 - c. Bagaimanakah sistem pengelolaan yang anda terapkan pada usaha budidaya lele ini?
 - d. Apa upaya pondok dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri?
- 2. Daftar pertanyaan yang diajukan kepada alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung**
 - a. Setelah anda mendapatkan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung. Apa yang anda ketahui tentang kewirausahaan?
 - b. Apakah dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang telah anda dapatkan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung sudah efektif untuk menumbuhkan mental dan jiwa kewirausahaan?
 - c. Selama lebih dari 1 tahun anda telah menjadi alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung. Apa yang melatarbelakangi anda sehingga tidak memutuskan untuk berwirausaha budidaya lele seperti yang sudah diajarkan dari pondok pesantren?
 - d. Apakah lingkungan anda menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya budidaya lele?

B. Dokumentasi

1. Data monografi Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung
2. Foto Kegiatan Wawancara

Mengetahui,
Pembimbing



Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002

Metro, 05 Juni 2024

Mahasiswa Ybs.



Ima Mega Septiana Putri
NPM. 2003011046

TRANSKRIP WAWANCARA

Deskripsi wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung

Nama : Sepni Nur Rohmah
Tanggal : 01 September 2024
Pukul : 08.35 WIB
Tempat : Batanghari, Lampung Timur

PENELITI	Assalamualaikum mba, izin minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait minat usaha budidaya lele pasca nyantri dari pondok pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung Lampung Timur
INFORMAN	Walaikumsalam, oh iya mba boleh silahkan
PENELITI	Setelah anda mendapatkan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung. Apa yang anda ketahui tentang kewirausahaan?
INFORMAN	Tindakan yang dilakukan seseorang untuk melakukan suatu usaha baru dan berbeda yang bermanfaat dan ada untungnya
PENELITI	Apakah dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang telah anda dapatkan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung sudah efektif untuk menumbuhkan mental dan jiwa kewirausahaan?
INFORMAN	Bagi diri saya pribadi sudah cukup efektif, dari sekolah sudah ada pelajaran kewirausahaan kemudian dipondok peantren ada juga sekaligus praktek nya
PENELITI	Selama lebih dari 1 tahun anda telah menjadi alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung. Apa yang melatarbelakangi anda sehingga tidak memutuskan untuk berwirausaha budidaya lele seperti yang sudah diajarkan dari pondok peantren?
INFORMAN	Keputusan saya untuk tidak memilih usaha budidaya lele tersebut karena dari diri saya pribadi saya kurang minat untuk budidaya lele, saya takut mengambil resiko karena menurut saya resiko untuk memulai usaha budidaya lele tersebut cukup besar. Oleh karena itu saya lebih memilih untuk memulai usaha yang lainnya saja.
PENELITI	Apakah lingkungan anda menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat usaha budidaya lele?
INFORMAN	Iya, faktor lingkungan dapat menjadi penyebab rendahnya budidaya lele, khususnya di lingkungan sini sudah ada beberapa masyarakat yang berwirausaha budidaya lele, ya walaupun rezeki sudah ada yang mengatur tetapi saya memilih usaha yang lain.

Deskripsi wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung

Nama : Salsabila Dwi Lukmana
Tanggal : 01 September 2024
Pukul : 13. 15 WIB
Tempat : Sekampung, Lampung Timur

PENELITI	Assalamualaikum mba, izin minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait minat usaha budidaya lele pasca nyantri dari pondok pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung Lampung Timur
INFORMAN	Walaikumsalam, oh iya mba boleh silahkan
PENELITI	Setelah anda mendapatkan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung. Apa yang anda ketahui tentang kewirausahaan?
INFORMAN	Seseorang yang punya ide untuk memulai usaha, berani mengambil resiko untuk mensejahterakan individu.
PENELITI	Apakah dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang telah anda dapatkan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung sudah efektif untuk menumbuhkan mental dan jiwa kewirausahaan?
INFORMAN	Pendidikan kewirausahaan yang saya dapatkan sudah cukup baik mba. Adanya kegiatan tersebut saya menjadi tahu dunia usaha, bagaimana menjadi pengusaha yang dapat menciptakan suatu yang baru dan bermanfaat bagi orang lain.
PENELITI	Selama lebih dari 1 tahun anda telah menjadi alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung. Apa yang melatarbelakangi anda sehingga tidak memutuskan untuk berwirausaha budidaya lele seperti yang sudah diajarkan dari pondok pesantren?
INFORMAN	Mengapa saya tidak usaha budidaya lele karena menurut saya passion saya bukan disana mba, saya kurang percaya diri untuk berwirausaha budidaya lele.
PENELITI	Apakah lingkungan anda menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat usaha budidaya lele?
INFORMAN	Menurut saya faktor lingkungan sangat berpengaruh, apalagi saya tinggal di lingkungan yang banyak penduduknya. Oleh karena itu saya mengantisipasi kritikan dari orang lain terkait air limbah lele yang menimbulkan bau yang tidak

Deskripsi wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung

Nama : Annafida Ilmiyah

Tanggal : 02 September 2024

Pukul : 09.20 WIB

Tempat : Ganjar Agung, Kpta Metro

PENELITI	Assalamualaikum mba, izin minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait minat usaha budidaya lele pasca nyantri dari pondok pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung Lampung Timur
INFORMAN	Walaikumsalam, oh iya mba boleh silahkan
PENELITI	Setelah anda mendapatkan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung. Apa yang anda ketahui tentang kewirausahaan?
INFORMAN	Kegiatan usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai keuntungan dari usaha-usahanya
PENELITI	Apakah dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang telah anda dapatkan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung sudah efektif untuk menumbuhkan mental dan jiwa kewirausahaan?
INFORMAN	Menurut saya pendidikan yang diajarkan dipondok pesantren cukup baik selain kemasannya islami adanya pendidikan kewirausahaan berdampak positif tentang pola pikir saya tentang berwirausaha;
PENELITI	Selama lebih dari 1 tahun anda telah menjadi alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung. Apa yang melatarbelakangi anda sehingga tidak memutuskan untuk berwirausaha budidaya lele seperti yang sudah diajarkan dari pondok peantren?
INFORMAN	Walaupun saya sudah mengetahui wawasan dari pondok pesantren sebetulnya itu belum menentukan saya untuk berani memulai usaha. Karna saya pernah ingin memulai usaha kecil-kecilan didepan rumah dan disitu orang tua saya kurang mendukung, karna takutnya saya belum bisa mengelola uangnya
PENELITI	Apakah lingkungan anda menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat usaha budidaya lele?
INFORMAN	Iya, karena dilingkungan saya masih banyak warga pribumi yang suka mengambil hak orang lain tanpa izin

Deskripsi wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung

Nama : Alfiyah

Tanggal : 10 September 2024

Pukul : 08.45 WIB

Tempat : Bekri, Lampung Tengah

PENELITI	Assalamualaikum mba, izin minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait minat usaha budidaya lele pasca nyantri dari pondok pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung Lampung Timur
INFORMAN	Walaikumsalam, oh iya mba boleh silahkan
PENELITI	Setelah anda mendapatkan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung. Apa yang anda ketahui tentang kewirausahaan?
INFORMAN	Proses seseorang dalam memulai, Mengembangkan sebuah usaha dengan tujuan menghasikan keuntungan
PENELITI	Apakah dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang telah anda dapatkan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung sudah efektif untuk menumbuhkan mental dan jiwa kewirausahaan?
INFORMAN	Pendidikan kewirausahaan yang usdah diajarkan dapat memberikan dasar yang baik untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Tetapi pengembnagan jiwa kewirausahaan juga harus didukung dengan pengalaman, lingkunagn, dan dukungan.
PENELITI	Selama lebih dari 1 tahun anda telah menjadi alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung. Apa yang melatarbelakangi anda sehingga tidak memutuskan untuk berwirausaha budidaya lele seperti yang sudah diajarkan dari pondok peantren?
INFORMAN	Kalo saya kendalanya tidak ada modal, jadi dari lulus SMA saya memilih mencari pekerjaan ,dan sekarang saya menjadi karyawan di pengepul singkong untuk membantu ekonomi keluarga
PENELITI	Apakah lingkungan anda menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat usaha budidaya lele?
INFORMAN	Menurut saya lingkungan sangat mempengaruhi karna akses jalan rumah saya yang sangat jelek sehingga takut nantinya saat membawa bibit ikan akan banyak yang mati.

Deskripsi wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung

Nama : Nurul Hanifatul Jannah

Tanggal : 10 September 2024

Pukul : 15.30 WIB

Tempat : Anak Tuha, Lampung Tengah

PENELITI	Assalamualaikum mba, izin minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait minat usaha budidaya lele pasca nyantri dari pondok pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung Lampung Timur
INFORMAN	Walaikumsalam, oh iya mba boleh silahkan
PENELITI	Setelah anda mendapatkan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung. Apa yang anda ketahui tentang kewirausahaan?
INFORMAN	Kegiatan seseorang untuk usaha dan menghasilkan uang
PENELITI	Apakah dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang telah anda dapatkan di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung sudah efektif untuk menumbuhkan mental dan jiwa kewirausahaan?
INFORMAN	Menurut saya sudah cukup bagus, karna di pondok pesantren roudlatul Quran 3 sekampung ada pendidikan kewirausahaan dan praktek nya juga.
PENELITI	Selama lebih dari 1 tahun anda telah menjadi alumni Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung. Apa yang melatarbelakangi anda sehingga tidak memutuskan untuk berwirausaha budidaya lele seperti yang sudah diajarkan dari pondok peantren?
INFORMAN	Begini mba, melihat dari kondidi keluarga saya yang notabene nya adalah dagang dipasar dan saya hanya tinggal dengan ibu saya dirumah kebetulan kaka saya diluar negeri, karna bapak udah sudah tidak ada, jadi saya lebih memilih untuk membantu ibu jualan dipasar.
PENELITI	Apakah lingkungan anda menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat usaha budidaya lele?
INFORMAN	Iya, karna kondisi air, suhu yang tidak cocok dapat menyebabkan perkembangan ikan yang kurang bagus bahkan bisa menyebabkan banyak ikan yang mati nantinya.

Deskripsi wawancara dengan pengelola budidaya lele Pondok Pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung

Nama : Ustadz Alwi Dwi Sahputra

Tanggal : 20 Agustus 2024

Pukul : 16.15 WIB

Tempat : Lokasi budidaya Lele

PENELITI	Assalamualaikum Ustadz, izin minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait budidaya lele di pondok pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung Lampung Timur
INFORMAN	Walaikumsalam, oh iya mba boleh silahkan
PENELITI	Sejak kapan berdirinya budidaya ikan lele ini
INFORMAN	Budisaya lele lele pondok ini di dirikan pada tahun 2021 Maret tanggal mya lupa
PENELITI	Apa yang melatarbelakangi berdirinya budidaya ikan lele ini
INFORMAN	Jadi yang melatarbelakagi di dirikannya budidaya lele utamanya karna tuntutan zaman. Kebetulan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an e ini berbasis pondik moder/ Boarding School dimana memadukan antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Setiap tahunnya jajaran pengasuh dan pengurus ada nama nya sowan guru Al Qur'an studi banding kepesantrenan. Waktu sowan ke jogja kala itu di pondok pesantren putri juga sekitar tahun 2019 disana ada pengelolaan budidaya lele dan santri ikut andil disana, kemudian saya berfikir untuk menerapkan itu di pondok ini kebetulan sama-sama pondok putrid an baru terealisasikan pada tahun 2021. Yang diharapkan dari di dirikannya pengajaran kewirausahaan ini supaya santri jika sudah lulus dan kelur dari pondok nantinya memiliki bekal untuk berwirausaha yang tidak hanya terpaku pada pelajaran melainkan prakteknya.
PENELITI	Bagaimanakah sistem pengelolaan yang anda terapkan pada usaha budidaya lele ini
INFORMAN	Untuk sistem pengelolaannya sendiri santri yang mengikuti kegiatan budidaya lele hanya diperuntukkan untuk santri kelas SMA. Kegiatan budidaya lele bagi santri rutin setiap hari sabtu jam 16.00 . Di hari sabtu itu santri diberikan wawasan mengenai praktek kewirausahaan di lapangan, pengambilan resiko, dan sistem pengelolaan budidaya lele. Disini santri juga memiliki jadwal memberi makan ikan setiap hari nya per kamar asrama di sore hari. Dan disaat panen santri juga ikut andil didalamnya. Untuk pemasaran ikan lele nya kami belum menjual dipasaran tetapi kami menjadi penyetok ikan lele di Roudlatul Qur'an pusat, Roudlatul Qur'an Tamaddun setiap minggunya dan warga sekitar pondok Roudlatul Qur'an 3 saja. Ketika ada warga sekitar yang membeli santri yang akan mengambil, menimbang dan melayani konsumen tersebut dan saya hanya mengawasinya.
PENELITI	Apa upaya pondok dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri
INFORMAN	Pondok sudah memberikan fasilitas dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri seperti Koperasi Pondok Pesantrem, Hadroh untuk di bidsng jasa nys, dan budidaya lele, dalam 3 kegiatan ini

	santri ikut berpartisipasi. Untuk budidaya lele sendiri pondok memberikan fasilitas 2 keramba, 2 saung dan 1 timbangan. 1 keramba untuk bibit lele 1-2 bulan, 1 keramba untuk lele yang siap panen, saung untuk tempat pakan ikan dan tempat istirahat.
PENELITI	Apa ada kegiatan bagi santri setelah mereka lulus dari pondok?
INFORMAN	Tidak ada, Karena program ini di khususkan untuk santri yang masih mukim di pondon Pesantren.
PENELITI	Adakah bayaran/view untuk para santri sedangkan santri ikut mengelola
INFORMAN	Tidak ada, karna kami mengajarkan para santri bagaimana khidmah/ngabdikan untuk pondok pesantren. Tetapi ada reward untuk kelas yang aktif dalam kegiatan tersebut



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2645/In.28/D.1/TL.00/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pimpinan Pondok Pesantren
Roudlatul Quran 3 Sekampung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2646/In.28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 09 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **IMA MEGA SEPTIANA PUTRI**
NPM : 2003011046
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Pondok Pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT USAHA BUDIDAYA LELE PASCA NYANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QURAN 3 SEKAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Oktober 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2646/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **IMA MEGA SEPTIANA PUTRI**
NPM : 2003011046
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Pondok Pesantren Roudlatul Quran 3 Sekampung, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT USAHA BUDIDAYA LELE PASCA NYANTRI DI PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QURAN 3 SEKAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 09 Oktober 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001





معهد روضة القرآن الإسلامي الثالث

PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN TIGA
(ISLAMIC BOARDING SCHOOL)
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

KEP. MEN. HUKUM DAN HAM RI NO. AHU-0014614.AH.01.04.TAHUN 2019

Alamat : Jl. KH. Hasyim Hasbullah, 56 Bulu payung, Sumbergede, Sekampung, Lam-Tim, Cp.081279396702

Nomor : 084.SB/U-I/PPRQ3/X/2024

Lampiran : -

Prihal : **Balasan Izin Research**

Kepada Yth.

WAKIL DEKAN AKADEMIK DAN

KELEMBAGAAN FAKULTAS EKONOMI

DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

di -

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor : B-2645/In.28/D.1/TL.00/10/2024, hal : Izin Research tertanggal 09 Oktober 2024, atas nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : IMA MEGA SEPTIANA PUTRI

NPM : 2003011046

Semester : 9 (Sembilan)

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Dengan ini Pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung tidak berkeberatan dengan permohonan tersebut dan kami mempersilahkan mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian pada Instansi kami sebagai syarat penyusunan skripsi.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Sekampung, 10 Oktober 2024

Pengasuh Pon Pes

Roudlatul Qur'an 3 Sekampung



Ky. Ahmad Sonhaji, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-991/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : IMA MEGA SEPTIANA PUTRI
NPM : 2003011046
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2003011046

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Oktober 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP: 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Ima Mega Septiana Putri
NPM : 2003011046
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Faktor Penyebab Rendahnya Minat Usaha Budidaya Lele Pasca Nyantri di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an 3 Sekampung** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 19%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 17 Oktober 2024
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Yudhistira Ardana, M.E.K.
NIP.198906022020121011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ima Mega Septiana Putri
NPM : 2003011046

Fakultas/Prodi : FEBI/ESy
Semester/TA : IX/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	15 Oct 2024 Selasa	Sejaval diberi sumber informasi/ foto ke. Kesimpulan pakitor ya Dominan Jalan awempengandi, Buku S, diperbaiki lambor kesimpulan. Sama nya.	
	Rabu. 16 Oct 2024	Ace. Utuk di ujikan.	

Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002

Ima Mega Septiana Putri
NPM. 2003011046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ima Mega Septiana Putri
NPM : 2003011046


Fakultas/Prodi : FEBI/ESy
Semester/TA : IX/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		Sub. faktor 2, 3, 4.	
	Kamis. 10 04- 2024.	Bab III perlu di perulas informasinya. Bab I. A. fuzul fauziah, analisis B, bag 5.) di perbaiki lagi	

Pembimbing


Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002

Mahasiswa Ybs,


Ima Mega Septiana Putri
NPM. 2003011046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ima Mega Septiana Putri
NPM : 2003011046

Fakultas/Prodi : FEBI/ESy
Semester/TA : IX/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat 11 Oct 2024	<ul style="list-style-type: none">- Informasi di kerucutkan dan di per jelas.- Jelas menggunakan perposisi simple.- dan total informasi 45. di golongan sesuai kriteria sesuai 21. → 7 (satu) kriteria.- Informasi bertambah data wawancara bertambah; analisis bertambah.- Nama (nama pada setiap jurnal).	

Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002

Ima Mega Septiana Putri
NPM. 2003011046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ima Mega Septiana Putri
NPM : 2003011046


Fakultas/Prodi : FEBI/ESy
Semester/TA : IX/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa. 8 oct 2024	<p>Bab 4.</p> <p>Deskripsi Lokasi penelitian tulís yg penting saja dipersingkat profil peneliti pesantren.</p> <p>Tabel 6.4 6. → tabel 4.6. berikut.</p> <p>Catatan bab 3.</p> <p>Informasi di jelaskan jumlah informasi berapa? lalu dipilah berdasarkan apa? sehingga menunjukkan informasi yang Komponen keabsahan data, analisis data pada bab 3 di jelaskan sesuai kondisi penelitian di lapangan.</p>	

Pembimbing

Mahasiswa Ybs,


Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002


Ima Mega Septiana Putri
NPM. 2003011046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111


Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ima Mega Septiana Putri
NPM : 2003011046

Fakultas/Prodi : FEBI/ESy
Semester/TA : VIII/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	10 Juni 2024 Senin	Ace APP. untuk pencarian data penelitian.	

Pembimbing

Mahasiswa Ybs,



Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002



Ima Mega Septiana Putri
NPM. 2003011046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ima Mega Septiana Putri
NPM : 2003011046

Fakultas/Prodi : FEBI/ESy
Semester/TA : VIII/ 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	6 Juni 2024	- Outline. → Bab 1-3. Teorinya - di gabungkan terlebih di masalah sendiri : :	
	7 Juni 2024 Jum'at	Acc Outline. APD. Tambah pada upaya yang dikeluarkan pemerintah dan menumbuhkan minat user. Apakah ada ada feyuta user bagi alumni pasca mondok. - sesuaikan teori (pisau analisis	

Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002

Ima Mega Septiana Putri
NPM. 2003011046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296 ; Website : www.metrouniv.ac.id ; e-mail : iaim@metrouniv.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ima Mega Septiana Putri
NPM : 2003011046

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S1-ESY
Semester/ TA : 8/2023-2024

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 26 Maret 2024	Ace untuk diseminasi.	

Dosen Pembimbing

Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002

Mahasiswa Ybs

Ima Mega Septiana Putri
NPM. 2003011046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296 ; Website : www.metrouniv.ac.id ; e-mail : iain@metrouniv.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ima Mega Septiana Putri Fakultas/Jurusan : FEBI/ S1-ESY
NPM : 2003011046 Semester/ TA : 8/2023-2024

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jum'at 22 Maret 2024.	1. Revisi Relevance. Jelaskan kebaruan revisi 2. Informan, kriteria pada teknik purposive sampling.	

Dosen Pembimbing

Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002

Mahasiswa Ybs

Ima Mega Septiana Putri
NPM. 2003011046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website : www.metrouniv.ac.id; e-mail : iain@metrouniv.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ima Mega Septiana Putri
NPM : 2003011046

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S1-ESY
Semester/ TA : 7/2023-2024

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 12 Feb 2024.	UBM -> jelaskan terkait peran dan minat (teori). - Berapa Intensity - potensi : yg bisa digali - Judul berapa banyak keuntungan usaha yg dilakukan dan dampaknya apa. - Partisan penelitian judul mengulang judul yg relevan pada masalah apa di UBM. -> Teori dari buku / jurnal sesuai judul dan kebermanfaatannya Teori pengukuran minat/ indikator pemenuhan santri? 	

Dosen Pembimbing

Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002

Mahasiswa Ybs

Ima Mega Septiana Putri
NPM. 2003011046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296 ; Website : www.metrouniv.ac.id ; e-mail : iain@metrouniv.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ima Mega Septiana Putri
NPM : 2003011046

Fakultas/Jurusan : FEBI/ S1-ESY
Semester/ TA : 7/2023-2024

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, 10 Feb 2023.	<p>LBM.</p> <ul style="list-style-type: none">- Dipergelas terkait program/ edukasi yg dilakukan.- Perbaiki sesuai catatan pada proposal.- Manfaat penelitian secara teoritis diperbaiki <p>Teori</p> <ul style="list-style-type: none">- Fungsi podde. (Carubuku. (pengutipan diperhatikan dari sumber utama). <p>Bab:</p> <p>Teknik dalam menentukan informan. apakah snowball sampling/ purposive atau dll. . . pada et-sumber data primer.</p>	

Dosen Pembimbing


Ani Nurul Imtihanah, M.S.I
NIDN. 2019069002

Mahasiswa Ybs



Ima Mega Septiana Putri
NPM. 2003011046

FOTO-FOTO DOKUMENTASI



Foto1. Lokasi Budidaya lele

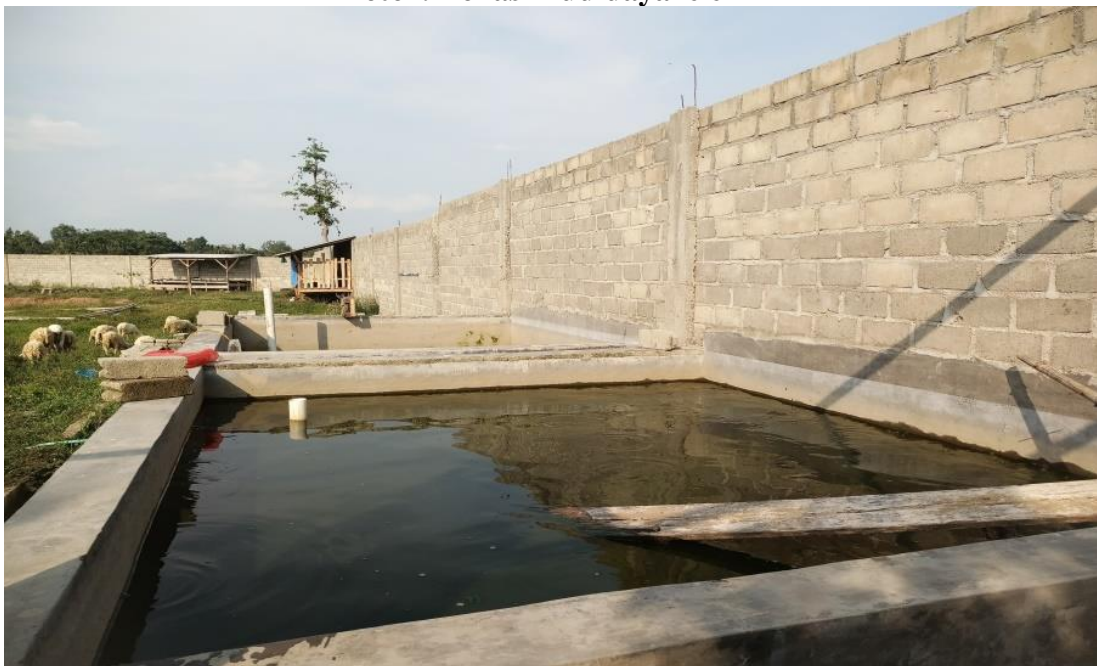


Foto2. Lokasi Budidaya lele siap panen



Foto3 . Pengambilan ikan ketika ada warga memesan ikan



Foto4. Piket santri memberi makan ikan



Foto5. Piket santri memberi makan ikan

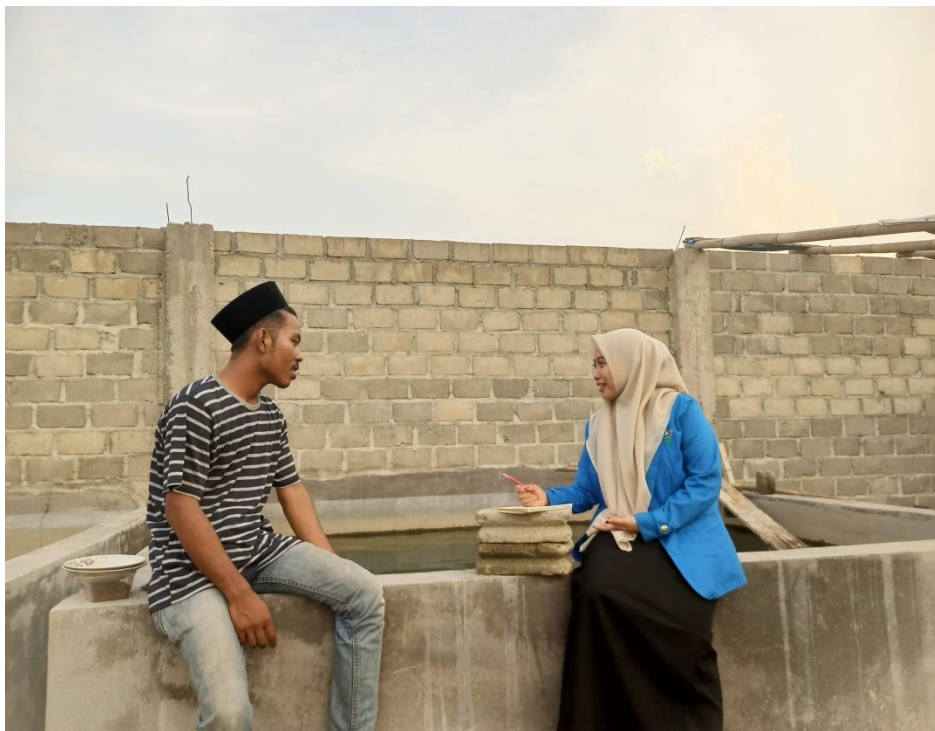


Foto6. Wawancara Ustadz Alwi Dwi Sahputra selaku pengelola badan usaha budidaya lele di Pondok Pesabtren Roudlastul qur'an 3 Sekampung



Foto7. Wawancara Sepni Nur Rohmah alumni 2022



Foto8. Annafida Ilmiyah alumni 2023



Foto9. Wawancara Salsabila Dwi Lukmana alumni 2022



Foto10. Wawancara Nurul Hanifatul Jannah alumni 2023



Foto11. Wawancara Alfiah alumni 2023

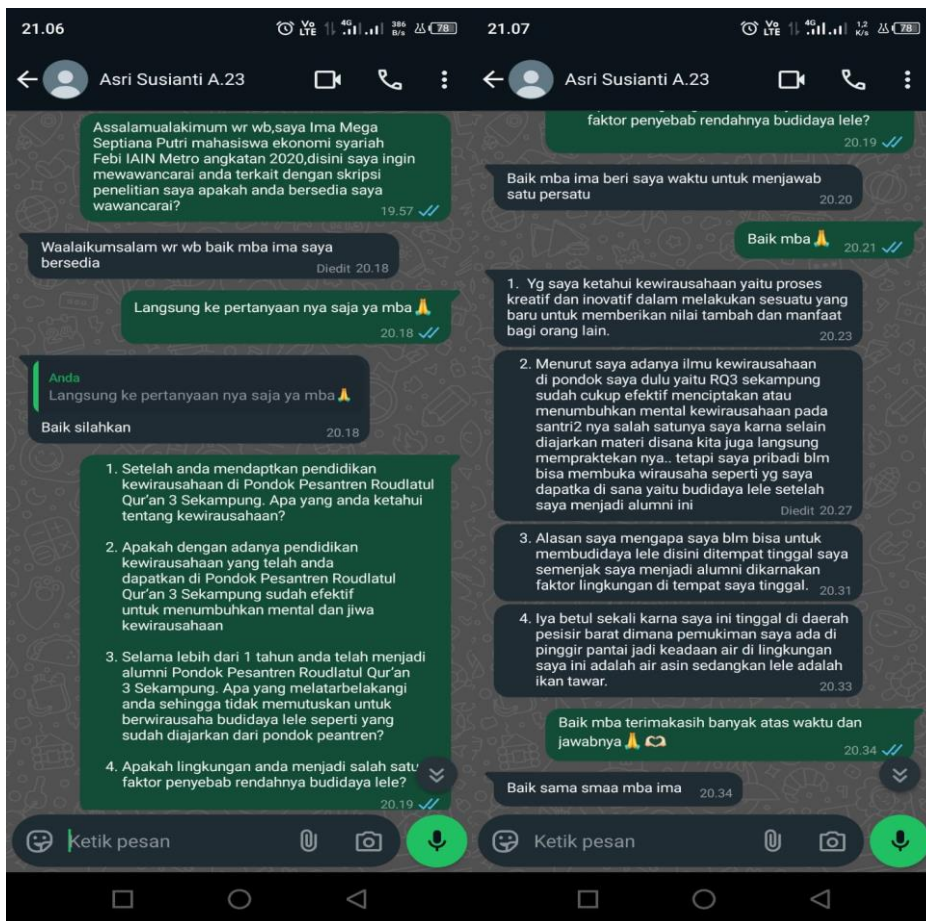


Foto12. Wawancara online Asri Susianti alumni 2023

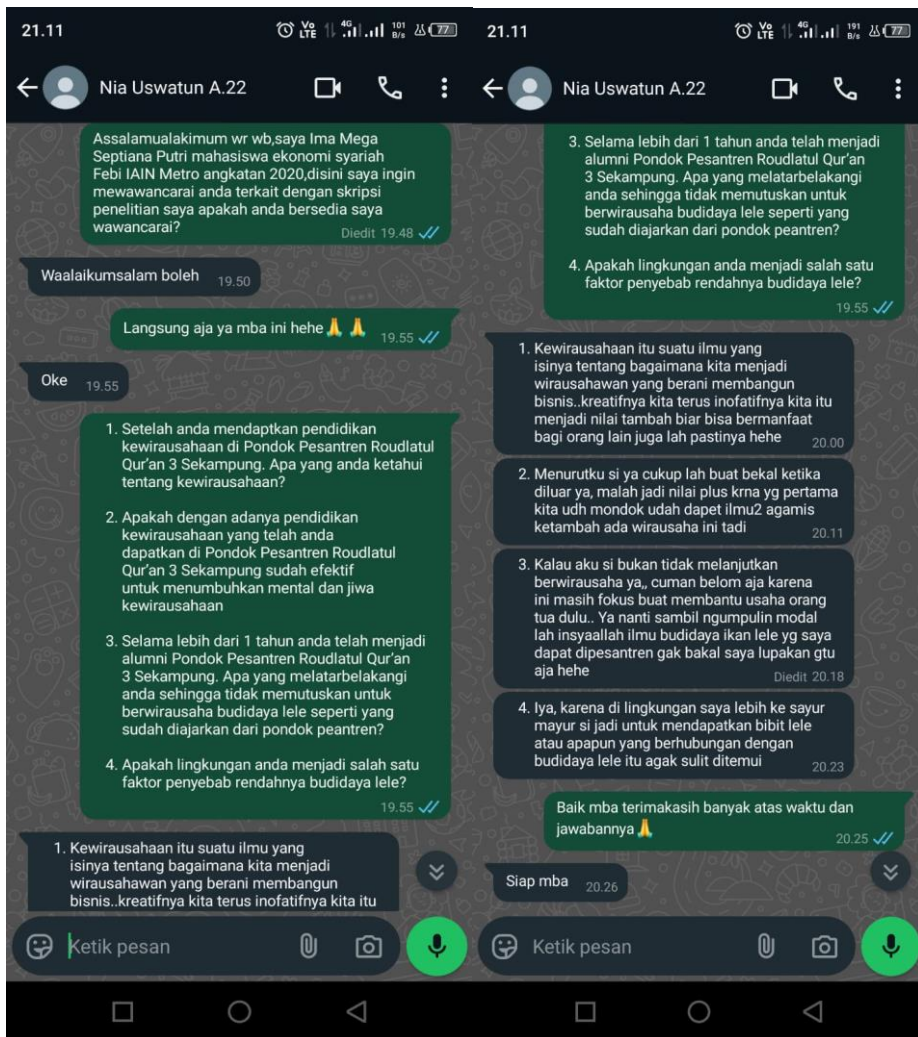


Foto13. Wawancara online Nia Uswatun Hasanah alumni 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ima Mega Septiana Putri di lahirkan di desa Sukanegara, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 16 September 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Putri dari pasangan bapak Imam Basor dan Ibu Alfi Rohmatin. Bertempat tinggal di di desa Sukanegara, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah.

Berikut riwayat pendidikan yang telah peneliti tempuh:

1. TK Al Jihad pada tahun 2007
2. MI Darussalam Sukanegara pada tahun 2013
3. Mts Ma'arif 22 Bangunrejo pada tahun 2016
4. SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro pada tahun 2019

Kemudian pada tahun 2020 peneliti berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan dengan masuk di salah satu perguruan tinggi yang ada di Lampung yaitu di Institut Agama Islam Negeri Metro, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah. Pada akhir masa study, peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul “bagaimana faktor penyebab rendahnya minat usaha budidaya lele pasca nyantri di pondok pesantren roudlatul Qur'an 3 Sekampung”.